

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT TENAGA KERJA UNTUK  
BEKERJA KE LUAR NEGERI  
(KASUS: KOTA SEMARANG)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**TITA MERISA RAHMAWATI**

**NIM. C2B606051**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2010**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Tita Merisa Rahmawati  
Nomor Induk Mahasiswa : C2B606051  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ IESP

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MINAT TENAGA KERJA UNTUK  
BEKERJA KE LUAR NEGERI  
(KASUS: KOTA SEMARANG)**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Wiratno, M.Ec

Semarang, September 2010

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Wiratno, M.Ec)

NIP. 1946 0220 1973061001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Tita Merisa Rahmawati  
Nomor Induk Mahasiswa : C2B606051  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ IESP

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MINAT TENAGA KERJA UNTUK  
BEKERJA KE LUAR NEGERI  
(KASUS: KOTA SEMARANG)**

**Telah dinyatakan lulus ujian skripsi pada tanggal 23 September 2010**

Tim Penguji

1. Drs. H. Wiratno, M. Ec. (.....)
2. Drs. Herniwati Retno Handayani, MS. (.....)
3. Drs. Nugroho, SBM. MT. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Tita Merisa Rahmawati, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja ntuk Bekerja Ke Luar Negeri (Kasus Kota Semarang)”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai tulisan hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, September 2010

Yang membuat pernyataan,

(Tita Merisa Rahmawati)

NIM: C2B606051

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Suatu kesalahan besar bila seseorang berteori sebelum memiliki data. Orang yang bijak mulai menggali fakta untuk membentuk teori, agar teori sesuai dengan fakta. (Sherlock Holmes)

Seorang ekonom harus menjadi "ahli matematika, sejarawan, negarawan, filsuf dalam beberapa hal....sebebas dan tidak korup seperti seniman, dan terkadang menjadi seorang politisi sekaligus."  
(John Maynard Keynes)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, dan apabila telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain."  
(SR. Alam Nasyrah, 6-7)

"Jangan pernah mengambil langkah mundur walaupun untuk mengambil kesempatan karena hanya orang yang berani gagal yang bisa meraih sukses besar.

Kupersembahkan karya kecilku ini  
untuk keluarga dan orang-orang terdekatku  
yang selalu memberikan harapan, semangat  
dan cinta dengan sepenuh hati

## ABSTRACT

*This study aims to analyzing the factors that affect the readability of labor to work abroad (case: The city of Semarang). The large number of workers in the city of Semarang that has not accommodated by the jobs available in the country especially in the city, which resulted in open unemployment increased each year (BPS data for the period 2004-2008).The Labors can not be accommodated in the country (especially the city of Semarang), to seek employment outside the area of origin (domestic), if out of area of origin (domestic) still can not accommodate, then the other alternative is to work abroad. Where the number of workers who work outside the country of origin of Semarang is not maximized, and the opportunity to work abroad is still so large (Semarang city of 120 people in 2008), compared with the number of jobs and the number of open unemployment in the city of Semarang. Because of this, allowing workers to find jobs outside the region and even abroad. This research takes the primary data through a questionnaire with a list of questions that have been prepared. There are 100 job seekers who respondent using methods appropriate Ak1 card makers (job seekers) in the Department of Manpower and Transmigration.*

*To achieve these objectives, this study used logistic regression techniques (Tobit Regression). Independent variables used include age, marital status, occupation of respondents in the regions of origin, education, number of dependents, the income is obtained, whereas the dependent variable is the readability in migration. Data analysis using regression (Tobit model) shows the variables that affect the readability of labor to work abroad is the variables of age (prob.0,0001), job respondents (Prob.0,0003), occupation of respondents in the regions of origin (Prob. 0,0077). Education (Prob. 0.0548\*) And income (Prob. 0,0407).*

*Note:(\*) in alpha 10%*

*Keywords: readability in Migration, Labours, Tobit*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri (kasus: Kota Semarang). Banyaknya jumlah tenaga kerja di Kota Semarang yang belum tertampung oleh lapangan pekerjaan yang tersedia dalam negeri khususnya di Kota Semarang, yang mengakibatkan pengangguran terbuka meningkat tiap tahunnya (data BPS tahun 2004-2008).

Tenaga kerja yang belum dapat tertampung di dalam negeri (khususnya Kota Semarang), dapat mencari pekerjaan di luar daerah asal (dalam negeri), jika di luar daerah asal (dalam negeri) masih belum dapat menampung, maka alternatif lainnya adalah bekerja ke luar negeri. Dimana jumlah tenaga kerja yang bekerja di luar negeri asal Kota Semarang masih belum maksimal, dan kesempatan untuk bekerja ke luar negeri masih begitu besar (Kota Semarang sebesar 120 orang tahun 2008), dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja dan jumlah pengangguran terbuka di Kota Semarang.

Penelitian ini mengambil data primer melalui kuesioner dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Ada sejumlah 100 responden yang dijadikan responden dengan menggunakan metode sensus sesuai dengan jumlah para pembuat kartu Ak1 ( pencari kerja) di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kota Semarang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi logistik (*Tobit Regression*). Variabel bebas yang digunakan antara lain umur, status pernikahan, pekerjaan responden di daerah asal, pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan yang di peroleh, sedangkan variabel dependennya adalah minat migrasi. Data analisis menggunakan regresi (Tobit model) menunjukkan variabel yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri adalah variabel Umur (prob.0,0001), Pekerjaan responden (Prob.0,0003), Jumlah Tanggungan (Prob. 0,0077), pendidikan (Prob. 0.0548\*) dan Pendapatan (Prob. 0,0407).

Catatan: (\*) pada alpha 10%.

Kata Kunci: Minat Migrasi, Tenaga Kerja, Tobit

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah-Nya penulis sampai saat ini masih diberikan bermacam kenikmatan tiada ternilai harganya hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Kasus Kota Semarang)”. Adalah suatu hal yang mustahil tentunya bila skripsi ini dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis bermaksud mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, yang telah memberikan mukjizat serta kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. M. Chabachib, Msi, Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
3. Ibu Evi Yulia Purwanti, SE, Msi selaku Koordinator Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Terimakasih atas bimbingan, solusi, dan kebijaksanaannya.
4. Bapak Drs. Edy Yusuf A.G, MSc, PhD, selaku dosen wali terimakasih atas bimbingannya selama ini.
5. Bapak Drs. H. Wiratno M. Ec. Selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, solusi, dan kebijaksanaannya.
6. Bapak Drs. Nugroho SBM, MT. Terimakasih atas nasehatnya selama ini.
7. Staff Pengajar, terimakasih atas ilmu dan pengetahuan yang selama ini diberikan.
8. Ayahanda tercinta Sugianto dan Ibunda tersayang Sri Karyasi, atas curahan kasih sayang, untaian doa dan motivasi yang tiada henti dan tak ternilai harganya bagi penulis. (hanya ingin melihat setetes air mata rasa bangga dari ayah ibu atas hidupku) dan adikku Dimas Wahyu Samodra terimakasih atas pinjaman laptopnya.

9. Dwi Bima Maulana, ST. terimakasih atas segala waktu dan dukungan yang tak terbatas (segala kesabaran akan membuahkan hasil yang manis meski awalnya berat). Serta Keluarga Bapak Sudarno yang telah penulis repotkan.
10. Terimakasih Prof. Dr. Suteki, SH. Mhum. Atas motivasinya selama ini.
11. Eyang mami, Dwara M., Untung Rohdewi K., terimakasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
12. Teman seperjuangan dan sepenanggungan dalam suka duka Dini Nurmayasari, Lisnawati Iryadini, Annisa Ganis, Ayu Ratnasari, Primasari Ediningsih, Amy Purwa, Andhika W., Andhika A., Danang B., Prasetya Indra. Ayo teruskan perjuangan kita, aku sayang kalian. Teman – teman IESP 2005, Ariska, Antok, Pris, Aan, terimakasih.
13. Petugas perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Mas Nanang dan pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang, bapak Budi dan Bapak Hendro, yang telah banyak membantu dalam perolehan data.
14. Mas Him, Mas Sabil, Mas Joko, terimakasih untuk waktu, bantuan, saran, serta semangatnya. Mas Imam, Pak Yitno, Mas Slamet yang selalu memberikan candaan dijeda jam kuliah
15. Tim KKN Banyu Biru khususnya Tim Kebumen, terimakasih atas tiga puluh lima hari bersama menjadi saudara, kita tetap saudara.
16. Seluruh keluarga besar Teman- teman IESP 2006 (Kuliah bersama, KKN bersama, mengejar skripsi bersama, semoga lulus bersama, dan sukses bersama).
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan kuliah penulis dari awal sampai akhir.

Akhirnya penulis ikut mendoakan semoga semua amal kebaikan pihak-pihak sebagaimana tercantum diatas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya mempunyai banyak

kekurangan. Oleh karena itu, saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Semarang, September 2010

Penulis

Tita Merisa Rahmawati

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	13

1.4	Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II.</b>	<b>TELAAH PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
2.1	Landasan Teori.....	15
2.1.1	Teori Migrasi.....	15
2.1.2	Faktor Pendorong dan Penarik Migrasi.....	18
2.1.3	Pengertian Tenaga Kerja.....	20
2.1.4	Teori Pengambilan Keputusan Migrasi.....	23
2.2	Penelitian Terdahulu.....	27
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	30
2.4	Hipotesis.....	32
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1	Variabel dan Definisi Operasional.....	34
3.1.1	Variabel Tak Bebas (Dependen Variabel).....	34
3.1.2	Variabel Bebas (Independen Variabel).....	34
3.2	Populasi dan Sampel.....	35
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	36
3.3.1	Data Primer.....	36
3.3.2	Data Sekunder.....	36
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	37

3.5.	Alat Pengumpulan Data Primer.....	37
3.6	Metode Analisis.....	37
3.6.1	Tobit Model.....	38
3.7	Prosedur Analisis.....	42
3.7.1	Menguji Estimasi Parameter.....	42
3.7.2	Jastifikasi Statistik.....	43
3.7.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	44
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
4.1	Deskripsi obyek penelitian.....	47
4.1.1	Keadaan Geografis.....	47
4.1.2	Luas Penggunaan Lahan.....	47
4.1.3	Keadaan Demografis.....	47
4.1.4	Keadaan Ekonomi.....	51
4.2	Analisis Data.....	53
4.2.1	Karakteristik Responden.....	53
4.2.2	Uji Likelihood Ratio.....	60
4.2.3	Uji Wald.....	61
4.2.4	Analisis Regresi.....	61
4.2.5	Uji t.....	62
4.3	Interpretasi Hasil.....	63

BAB V	PENUTUP.....	66
	5.1 Kesimpulan.....	66
	5.2 Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA.....	69
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1 Penempatan Tenaga Kerja Jawa Tengah ke Luar Negeri Berdasarkan Negara Tujuan Tahun 2007 – 2008.....	4
Tabel 1.2 Rekapitulasi TKI AKAN (Angkatan Kerja Antar Negara) menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2002- 2007.....	6
Tabel 1.3 Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan di Jawa Tengah Tahun 2004 – Agustus 2007.....	7
Tabel 1.4 Banyaknya Penduduk menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Kota Semarang Tahun 2004-2008.....	9
Tabel 1.5 Perkembangan Ketenagakerjaan Kota Semarang Tahun 2004-2008...	9
Tabel 1.6 Jumlah Pengiriman Tki Asal Kota Semarang Tahun 2004-2008.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4.1 Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Kota Semarang Tahun 2004-2008.....	48
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kota Semarang per Kecamatan Tahun 2004-2008...	49
Tabel 4.3 Situasi banyaknya pencari kerja yang mendaftarkan diri ke Dinakertrans sesuai pendidikan yang ditamatkan di Kota Semarang Tahun 2008 (jiwa).....	50
Tabel 4.4 Angkatan Kerja di Kota Semarang tahun 2008.....	51
Tabel 4.5 Penduduk Bekerja Menurut Status dan Lapangan Pekerjaan Utama Kota Semarang Tahun 2008.....	52

Tabel 4.6 Daerah Asal Tenaga Kerja Responden (n=100).....	53
Tabel 4.7 Latar Belakang Sosial Ekonomi Demografi Responden .....	54
Tabel 4.8 Rekapitulasi Latar Belakang Sosial Ekonomi Responden Yang Berminat Bekerja Ke Luar Negeri.....	57
Tabel 4.9 Latar Belakang Sosial Ekonomi Responden Yang Tidak Berminat Bekerja Ke Luar Negeri.....	59
Tabel 4.10 Hasil <i>Likelihood Ratio</i> .....	60
Tabel 4.11 Uji <i>Wald</i> .....	61
Tabel 4.12 Hasil Persamaan Regresi .....	62

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Faktor-faktor Yang Terdapat Pada Daerah Asal Dan Daerah Tujuan Dan Rintangan Antara.....	17
Gambar 2.2 Penduduk dan Tenaga Kerja.....	23
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis Keputusan TKI Bermigrasi Sebagai Kerangka Konseptual Penelitian.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	DATA MENTAH
LAMPIRAN B	<i>REGRESSION</i>
LAMPIRAN C	KUESIONER
LAMPIRAN D	BERITA ACARA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di dalam kepustakaan demografi sosial, (juga dikenal dengan studi kependudukan atau *population studies*), disebutkan bahwa perubahan jumlah, komposisi, distribusi dan pertumbuhan penduduk dalam suatu daerah, dipengaruhi oleh sedikitnya lima komponen demografi, yaitu; (1) kelahiran, (2) kematian, (3) migrasi, (4) mobilitas sosial dan (5) perkawinan (Bogue, 1969 : 4).

Penelitian ini berpusat pada salah satu komponen demografi yang disebutkan oleh Bogue (1969) di atas, yakni tentang migrasi penduduk atau tepatnya perpindahan tenaga kerja sementara waktu ke luar negeri, yang lazim disebut migrasi sirkuler, yakni sebuah konsepsi yang membedakannya dengan migrasi permanen (perpindahan penduduk menetap di suatu daerah atau perpindahan permanen). Selama ini sudah banyak bukti yang menunjukkan bahwa, migrasi penduduk antar daerah pada umumnya disebabkan oleh terjadinya ketimpangan regional baik yang bersumber dari perbedaan kondisi demografis, budaya maupun model pembangunan ekonomi yang diterapkan (Zelinsky, 1971; Titus, 1978, Tjiptoherijanto, 1997, dan Nasution, 1998 dalam Wirawan, 2006)

Perbedaan model pembangunan ekonomi yang diterapkan sebagai pembawa konsekuensi (di dalam negeri) pada pesatnya peningkatan pendapatan sebagian penduduk yang memiliki akses pada pembangunan ekonomi berhadapan dengan sebagian besar penduduk yang bertambah miskin akibat tidak memiliki

akses pembangunan ekonomi tersebut (Tjiptoherijanto, 1997: 2). Kondisi sebagaimana digambarkan di atas, pernah secara meyakinkan dikemukakan oleh Kusnetz, bahwa pada tahap-tahap awal dari proses pembangunan ekonomi suatu negara, akan menyebabkan distribusi pendapatan penduduk semakin memburuk. Dampak domino dari ketimpangan kesempatan kerja dan pendapatan seperti itu adalah timbulnya arus migrasi penduduk dari daerah-daerah miskin menuju pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan pertumbuhan antar wilayah ekonomi, sosial dan kultural semacam itu, juga telah dialami oleh Indonesia sejak pemerintahan Orde Baru mencapai perkembangan ekonomi yang relatif maju pada periode Repelita ke V yakni sekitar tahun 1994. Sejak periode tersebut arus perpindahan penduduk terutama dari desa ke kota dan daerah lainnya, terus meningkat sepanjang tahun (Tjiptoherijanto, 1997: 2).

Oleh karena itu para peneliti dan ahli kependudukan pada periode 1970-an hingga menjelang 1990-an lebih memusatkan perhatiannya pada migrasi internal, yaitu perpindahan penduduk antar provinsi atau dalam satu provinsi, khususnya pola migrasi desa-kota yang sedang tumbuh (Naim, 1979; Hugo, 1975; Mantra, 1979; Titus, 1988; dan Goldstein, 1980). Mobilitas penduduk desa-kota seperti apa yang diuraikan di muka itu, sebenarnya sejalan dengan teori peralihan mobilitas penduduk dari Wilbur Zelinsky yang menyatakan, bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis dan tinggi rendahnya mobilitas geografis dengan fase modernisasi suatu masyarakat (Zelinsky, 1971: 5). Bahkan kemudian muncul kekhawatiran di kalangan para ahli ilmu sosial dan demografi pada periode itu, bahwa perpindahan penduduk dari desa ke kota sebagai akibat langsung maupun

tak langsung dari proses modernisasi ekonomi dan industrialisasi perkotaan akan menyebabkan beberapa kota di sejumlah negara sedang berkembang, menghadapi tekanan kepadatan penduduk yang luar biasa besar dan membawa permasalahan yang amat kompleks (*Urban Bias* dalam Backford, 1980 : 271)

Demikian pesat perkembangan kota-kota di Pulau Jawa khususnya, sebagai dampak langsung maupun tidak langsung dari migrasi desa ke kota, maka sangatlah beralasan jika perhatian para peneliti dan pemerintah saat itu masih terpusat pada masalah-masalah migrasi di dalam negeri (migrasi internal). Migrasi internasional tenaga kerja Indonesia baru menjadi pusat perhatian serius berbagai pihak dalam dekade terakhir, karena banyaknya permasalahan tenaga kerja ini, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang mulai terangkat ke permukaan.

Indonesia adalah salah satu sumber tenaga kerja yang terbesar di dunia. Salah satu penyumbang tenaga kerja yang cukup besar adalah Provinsi Jawa Tengah (Jawa Tengah dalam Angka, BPS 2008). Di provinsi ini, kehidupan sebagai petani sawah dirasakan tidak lagi menjanjikan bagi masyarakatnya. Untuk bekerja di sektor lain pun sudah susah untuk diperoleh. Oleh karena itu, wajar kiranya daerah ini menjadi salah satu daerah di Indonesia menjadi sumber tenaga kerja untuk pergi ke luar negeri.

**TABEL 1.1**  
**PENEMPATAN TENAGA KERJA JAWA TENGAH KE LUAR NEGERI**  
**BERDASARKAN NEGARA TUJUAN**  
**TAHUN 2007 – 2008**

NO	Negara Tujuan	2007			2008		
		Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
1	Saudi Arabia	139	6.727	6.866	0	0	0
2	Singapura	80	4.666	4.746	0	526	526
3	Malaysia	2.815	11.041	13.856	445	2700	3145
4	Korea	0	0	0	0	0	0
5	Hongkong	10	3.397	3.407	0	671	671
6	Taiwan	15	1.415	1.430	0	0	0
7	Yordania	0	0	0	0	0	0
8	Qatar	36	17	53	0	0	0
9	Abu Dhaebi	2	155	157	0	0	0
10	Kuwait	0	61	61	0	0	0
11	Lain-lain	0	24	24	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	3.097	27.503	30.600	445	3.897	4.342

Sumber: Data Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kota Semarang Edisi Triwulan I, 2008.

Hal yang sama juga dilakukan oleh tenaga kerja yang bermigrasi ke luar negeri untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang lebih baik. Sebagai salah satu jalan menyalurkan kelebihan tenaga kerja di dalam negeri, Indonesia sejak beberapa dekade yang lalu telah mengirimkan angkatan kerja ke negara-negara seperti ke Timur Tengah dan Asia (Timur dan Tenggara). Walaupun sudah lama mengirimkan tenaga kerja ke beberapa negara, selama ini data tentang pasar tenaga kerja belum cukup tersedia secara memadai. Banyak tenaga kerja yang pergi ke berbagai negara tujuan tanpa memiliki informasi ketenagakerjaan yang memadai. Calon tenaga kerja seringkali mengalami kesulitan baik menyangkut ijin dan hubungan kerja, kemigrasian dan masalah sosial, ekonomi, politik dan hukum di negara tujuan. Pengiriman tenaga kerja juga seringkali dimanfaatkan oknum yang ingin mencari keuntungan yang berpeluang membawa masalah bagi

tenaga kerja itu sendiri maupun bagi negara tujuan dan perwakilan RI di negara-negara tujuan migrasi.

Beberapa negara di Asia Tenggara yang mengalami perkembangan pembangunan yang sangat pesat dan mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Sedangkan beberapa negara di kawasan Asia Timur yang selama ini menjadi negara tujuan tenaga kerja adalah Jepang, Taiwan, Korea Selatan dan Hongkong. Untuk negara-negara Timur Tengah seperti Arab Saudi, Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, dan sekitarnya memiliki keunggulan di sektor industri minyak dan gas bumi, konstruksi dan perdagangan. Kegiatan pembangunan sarana dan prasarana ekonomi dan sosial banyak dilakukan di negara-negara petro-dollar tersebut (dinaskertrans Kota Semarang, 2008). Akibatnya banyak dibutuhkan tenaga kerja dari luar negara untuk dapat menyelenggarakan perputaran roda pembangunan ekonomi dan sarana-prasarana. Dengan jumlah penduduk yang sedikit dibandingkan dengan kebutuhan tenaga kerjanya maka adanya tenaga kerja dari luar negara, termasuk dari Indonesia merupakan suatu keharusan. Kebutuhan tenaga kerja tersebut termasuk untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Tabel 1.1, menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja didominasi oleh tenaga kerja perempuan yang menunjukkan permintaan Tenaga Kerja Wanita memiliki *Demand* yang cukup besar di luar negeri. Hal ini terus meningkat terbukti pada Tabel 1.2 yang menunjukkan peningkatan jumlah tenaga kerja tiap tahunnya (20.801 pada tahun 2006 menjadi 34.064 tahun 2007). Adanya fakta, bahwa migrasi tenaga kerja dari pedesaan Jawa ke luar negeri ini tidak lagi

didominasi oleh tenaga kerja laki-laki (Spaan,1999: 14) dan hal ini dapat menjadi paradoks bagi hukum migrasi E.G.Ravenstein (1885) yang perlu dibuktikan. Tahun 1885, Ravenstein pernah merumuskan tujuh hukum migrasi, dan satu di antaranya menyatakan bahwa para wanita cenderung bermigrasi jarak pendek, sedangkan laki-laki cenderung bermigrasi jarak jauh (Munir, dalam Wirosuhardjo, 1981: 122) dan semakin banyak wanita di pedesaan yang teremansipasi dan kemudian keluar dari tradisi yang selama ini membatasinya dalam pengambilan keputusan penting keluarga. Kenyataan ini dapat dilihat dari kecenderungan wanita desa yang mulai meninggalkan peran – peran domestiknya dengan cara bermigrasi ke kota – kota besar (Wattie, 2002:73, dalam Wirawan, 2006) termasuk bekerja di luar negeri.

**TABEL 1.2**  
**REKAPITULASI TKI ANGKATAN KERJA ANTAR NEGARA (AKAN)**  
**MENURUT JENIS KELAMIN DI PROVINSI JAWA TENGAH**  
**TAHUN 2002-2007**

<b>Tahun</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>2002</b>	2.719	12.593	15.312
<b>2003</b>	2.809	7.861	10.670
<b>2004</b>	880	13.999	14.879
<b>2005</b>	1.460	6.294	7.754
<b>2006</b>	3.385	17.416	20.801
<b>2007</b>	6.519	23.804	34.064

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah, 2008

Bagi pemerintah Indonesia, arus tenaga kerja ke luar negeri adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah pengangguran serta memberikan kontribusi bagi pemasukan devisa negara. Pada Tahun 2007 pemasukan devisa negara mencapai 915 Milliar Rupiah dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 260.847 orang (Data Dinas Tenaga Kerja, 2008). Akan tetapi, sejauh dapat diamati, dalam proses perekrutan dan proses penempatan oleh PJTKI, tenaga kerja selalu menjadi pihak

yang dirugikan. Belum lagi banyak masalah yang berkaitan dengan biaya yang harus ditanggung oleh calon tenaga kerja sebelum pergi ke luar negeri. Di samping itu, kepastian hukum untuk menjamin keselamatan tenaga kerja juga belum menjadi prioritas.

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2007 (BPS, Sakernas 2007) jumlah penduduk Jawa Tengah sebanyak 5.065.968 jiwa dengan perincian:

**TABEL 1.3**  
**PENDUDUK 15 TAHUN KE ATAS MENURUT KEGIATAN DI JAWA**  
**TENGAH**  
**TAHUN 2004 – AGUSTUS 2007**

Kegiatan		2004	2005	2006	2007
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>Bekerja</b>	15.528.110	15.548.609	15.567.335	16.304.058
	<b>Pengangguran</b>	1.299.220	1.356.909	1.356.909	1.360.219
	<b>Total</b>	16.827.330	16.924.244	16.924.244	17.664.277
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>Sekolah</b>	1.697.864	2.061.028	2.061.028	1.899.719
	<b>Mengurus RT</b>	3.777.530	4.062.325	4.062.325	4.156.073
	<b>Lain-lain</b>	1.386.026	1.621.651	1.621.651	1.458.103
	<b>Total</b>	6.861.420	7.745.004	7.745.004	7.513.895
<b>Total Penduduk 15 th Ke Atas</b>		23.688.750	23.877.654	24.669.246	25.178.172
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)</b>		71,04%	71,18%	68,60%	70,16%
<b>Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)</b>		7,72%	8,51%	8,02%	7,70%
<b>Setengah Penganggur Terpaksa</b>			2.053.168	2.053.168	2554.988
<b>Setengah Penganggur Sukarela</b>			2.701.374	2.792.351	2.510.980
<b>Total Setengah Penganggur</b>			4.883.384	4.845.519	5.065.968

Sumber: Jawa Tengah dalam angka, BPS. Tahun 2008

Dari data Tabel 1.3, dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja yang meningkat akan menimbulkan berbagai masalah diantaranya adalah tuna wisma dan tuna karya karena kurangnya lapangan kerja bagi angkatan kerja yang ada.

Dari permasalahan yang ada tersebut muncul berbagai macam alternatif diantaranya adalah menjadi tenaga kerja ke luar negeri. Program ini semakin diminati oleh kaum wanita seiring dengan adanya krisis ekonomi yang terjadi di negara kita. Menjadi tenaga kerja ke luar negeri merupakan salah satu pilihan yang menjanjikan bagi sebagian besar wanita baik yang belum berkeluarga maupun yang sudah berkeluarga. Sebagian dari mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu yang ingin mengubah nasib keluarganya. Keinginan memutus rantai kemiskinan secara pintas untuk meningkatkan taraf kehidupan rumah tangga membuat para wanita semakin tertarik menjadi tenaga kerja ke luar negeri.

Adapun alasan mengapa isue ini penting diangkat menjadi bahan kajian karena masalah migrasi ini masih relatif baru, walaupun setelah tahun 1975 Pemerintah Indonesia c.q. Departemen Tenaga Kerja, secara resmi sudah melakukan pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri (Mantra dan Jeremias, 1999: 1). Atas dasar kenyataan dan alasan sedemikian itulah, maka permasalahan migrasi internasional yang dilakukan oleh para tenaga kerja yang berasal dari pedesaan memiliki berbagai latar belakang (dalam penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Semarang). Penduduk Kota Semarang yang mencapai 1.481.640 jiwa (lihat Tabel 1.4), dimana jumlah pengangguran terbuka mencapai 121.013 orang ditahun 2008 (tabel 1.5) mengindikasikan bahwa lapangan kerja yang tersedia tidak mampu menampung jumlah penduduk yang makin meningkat tiap tahunnya.

TABEL 1.4

**BANYAKNYA PENDUDUK MENURUT KELOMPOK USIA DAN JENIS  
KELAMIN DI KOTA SEMARANG TAHUN 2004-2008**

Kelompok Usia	Banyaknya Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
<b>0-4</b>	26.392	25.359	51.751
<b>5-9</b>	60.628	57.913	118.514
<b>10-14</b>	61.849	59.913	121.761
<b>15-19</b>	59.806	57.772	117.578
<b>20-24</b>	62.760	61.137	123.896
<b>25-29</b>	79.438	78.668	158.106
<b>30-34</b>	73.917	75.235	149.152
<b>35-39</b>	71.343	73.112	144.466
<b>40-44</b>	60.084	63.165	123.250
<b>45-49</b>	51.891	54.113	106.007
<b>50-54</b>	42.556	40.592	83.148
<b>55-59</b>	28.105	26.588	54.695
<b>60-64</b>	16.363	19.000	35.363
<b>65+</b>	40.325	53.606	93.930
<b>Total</b>			
<b>2008</b>	<b>735.457</b>	<b>746.183</b>	<b>1.481.640</b>
<b>2007</b>	<b>772.026</b>	<b>732.568</b>	<b>1.454.594</b>
<b>2006</b>	<b>705.627</b>	<b>713.851</b>	<b>1.419.478</b>
<b>2005</b>	<b>695.676</b>	<b>703.457</b>	<b>1.399.133</b>
<b>2004</b>	<b>684.705</b>	<b>693.488</b>	<b>1.378.193</b>

Sumber: Kota Semarang dalam angka, BPS 2009

TABEL 1.5

**PERKEMBANGAN KETENAGAKERJAAN KOTA SEMARANG  
TAHUN 2004-2008**

Tahun	Bekerja	Pengangguran Terbuka
<b>2004</b>	98.458	85.565
<b>2005</b>	97.256	99.564
<b>2006</b>	99.235	112.363
<b>2007</b>	101.855	120.258

<b>2008</b>	132.213	121.013
-------------	---------	---------

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja di Kota Semarang, 2009 – BPS

**TABEL 1.6**  
**JUMLAH PENGIRIMAN TKI ASAL KOTA SEMARANG**  
**TAHUN 2004-2008**  
**(DALAM JIWA)**

<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH</b>
2004	67
2005	86
2006	88
2007	96
2008	120

Sumber: data Disnakertrans Kota Semarang 2010

Dilihat dari tahun ke tahun (Tabel 1.6) tenaga kerja yang bekerja ke luar negeri asal Kota Semarang terus meningkat namun dengan angka yang kecil, hal ini membuktikan bahwa tenaga kerja asal Kota Semarang memiliki minat yang belum begitu besar. Menurunnya pertumbuhan produksi beberapa sub sektor industri manufaktur, terutama industri pengolahan barang kayu berakibat pada rendahnya kemampuan industri manufaktur untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi masalah pengangguran (BPS, 2009). Pada tahun 2008, penduduk yang bekerja mengalami kenaikan sebesar 132.213 orang dari tahun 2007 yang berjumlah 101.855 orang (Lihat Tabel 1.5. Jumlah penganggur terbuka pada tahun 2004 sudah mencapai 98.458 orang dari jumlah angkatan kerja. Bahkan pada tahun 2006, tingkat pengangguran terbuka telah mencapai 112.363 orang dari angkatan kerja. Kenaikan harga bahan bakar minyak tahun 2004 diperkirakan menjadi penyebab banyaknya kasus pemutusan hubungan kerja

(PHK) terutama di industri padat karya dan usaha kecil yang mengakibatkan jumlah pengangguran makin meningkat.

Alasan mengapa memilih judul Faktor yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja ke Luar negeri yaitu berdasarkan pendapat dari Eki, 2002: 11 dalam Wirawan 2006 yang menyebutkan bahwa penelitian migrasi antar daerah ( dalam negeri) sudah banyak diteliti oleh peneliti di Indonesia, sedangkan migrasi Internasional masih sedikit dan dengan berbagai permasalahan tenaga kerja yang bekerja di luar negeri, masih adakah tenaga kerja yang berminat bekerja ke luar negeri.

Dengan peningkatan jumlah tenaga kerja tiap tahunnya (BPS, 2008) yang tidak dibarengi dengan peningkatan lapangan pekerjaan yang ada di daerah asal mengakibatkan adanya arus migrasi ke luar daerah maupun luar negeri semakin meningkat, jika seluruh tenaga kerja melakukan migrasi maka pembangunan ekonomi daerah asal dapat tersendat dikarenakan aliran distribusi pendapatan yang tidak merata di daerah asal.

Alasan mengapa mengambil kasus Kota Semarang, karena Kota Semarang memiliki jumlah tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri dibandingkan dengan Kota – Kota yang ada di Jawa Tengah (BPS,2008), antara lain, Kota Magelang, Kota Tegal, Kota Pekalongan dimana Kota Semarang merupakan pusat Ibu Kota Jawa Tengah. Calon tenaga kerja yang bekerja di luar negeri asal Kota Semarang masih di katakan sedikit sehingga lapangan pekerjaan yang ada di luar negeri masih terbentang luas.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Persoalan pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang penting dalam rangka pencapaian kesejahteraan rakyat. Kebijakan pemerintah dalam rangka pelaksanaan sangat dipengaruhi oleh persoalan penambahan penduduk sehingga masalah tersebut berkaitan dengan pengelolaan kebutuhan dasar rakyat yaitu, kebutuhan akan sandang, pangan, dan permukiman. Berdasarkan jumlah penduduk adanya angkatan kerja yang meningkat dan mengharuskan bertambahnya kesempatan kerja yang luas.

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah tenaga kerja di Kota Semarang yang belum tertampung oleh lapangan pekerjaan yang tersedia dalam negeri khususnya di Kota Semarang, yang mengakibatkan pengangguran terbuka meningkat tiap tahunnya (data BPS tahun 2004-2008).

Tenaga kerja yang belum dapat tertampung di dalam negeri (khususnya Kota Semarang), dapat mencari pekerjaan di luar daerah asal (dalam negeri), jika di luar daerah asal (dalam negeri) masih belum dapat menampung, maka alternatif lainnya adalah bekerja ke luar negeri. Dimana jumlah tenaga kerja yang bekerja di luar negeri asal Kota Semarang masih belum maksimal, dan kesempatan untuk bekerja ke luar negeri masih begitu besar (Kota Semarang sebesar 120 orang tahun 2008), dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja dan jumlah pengangguran terbuka di Kota Semarang.

## **1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan guna menjawab permasalahan penelitian sebagaimana dipaparkan di muka. Secara rinci, penelitian memiliki tujuan:

1. Menganalisis pengaruh umur terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri.
2. Menganalisis pengaruh status pernikahan terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri.
3. Menganalisis pengaruh pekerjaan responden di daerah asal terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri.
4. Menganalisis pengaruh pendidikan terakhir terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri.
5. Menganalisis pengaruh jumlah tanggungan terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri.
6. Menganalisis pengaruh pendapatan yang diperoleh terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan masukan dan informasi kepada pihak pembuat kebijakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan mengenai pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri.

2. Dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pemerintah agar meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing dengan negara lain.
3. Sebagai referensi yang mudah dipahami bagi peneliti dibidang yang sama. Sehingga dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

BAB I merupakan pendahuluan, berisi latar yang membahas tentang permasalahan penelitian. Rumusan masalah yang membahas dan atau memerlukan jawaban melalui suatu penelitian. Tujuan penelitian mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian dan kegunaan penelitian bagi khasanah ilmu pengetahuan. Serta sistematika penulisan mencakup uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada setiap bab yang ada pada skripsi.

BAB II merupakan telaah pustaka, menyajikan landasan teori tentang pengertian migrasi, tenaga kerja, faktor penarik dan pendorong migrasi, teori pilihan rasional. Disamping itu pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang dapat diambil.

BAB III merupakan metode penelitian, berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang ada.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan, berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data yang menjelaskan estimasi serta pembahasan yang menerangkan interpretasi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup, memuat simpulan hasil analisis data dan pembahasan, dalam bagian ini juga berisi keterbatasan serta saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Migrasi**

Dalam arti luas, migrasi merupakan perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen (Tjiptoherijanto, 1999). Dalam pengertian yang demikian tersebut tidak ada pembatasan baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya, serta tidak dibedakan antara migrasi dalam negeri dengan migrasi luar negeri (Lee, 1991). Sejarah kehidupan suatu bangsa selalu diwarnai dengan adanya migrasi, dan oleh karena itu pula terjadi proses pencampuran darah dan kebudayaan.

Teori migrasi mula-mula diperkenalkan oleh Ravenstein (1885) dan kemudian digunakan sebagai dasar kajian bagi peneliti lainnya (Lee, 1966; Zelinsky, 1971 dalam wirawan, 2006). Kedua peneliti mengatakan bahwa motif utama yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi adalah alasan ekonomi. Mantra, (1999) menyebutkan bahwa beberapa teori yang mengungkapkan mengapa orang melakukan mobilitas, diantaranya adalah teori kebutuhan dan stres. Setiap individu mempunyai beberapa macam kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, dan psikologis. Semakin besar kebutuhan tidak dapat terpenuhi, semakin besar stres yang dialami. Apabila stres sudah melebihi batas, maka seseorang akan berpindah ke tempat lain yang mempunyai nilai kefaedahan terhadap

pemenuhan kebutuhannya. Perkembangan teori migrasi demikian dikenal dengan model *stress-treshold* atau *place-utility*. Model ini bertitik tolak pada konsep yang juga digunakan Keban (1994) dan Susilowati (1998; 2001).

Selain itu, konsep teori pilihan sebagaimana dikemukakan Becker (1968) juga digunakan untuk mengetahui motivasi seseorang dalam memutuskan bekerja di luar negeri. Dalam hal demikian, individu dianggap sebagai makhluk sosial rasional dalam menentukan pilihan. Umumnya individu akan menerapkan konsep prinsip ekonomi dalam usaha memilih beberapa alternatif terbaik dan memberikan manfaat terbesar dan kerugian atau risiko yang terkecil. Jika dikaitkan dengan teori di atas maka para migran dapat digolongkan sebagai individu rasional dalam kepergiannya untuk bekerja di luar negeri. Hal ini dikarenakan alasan faktor ekonomis seperti: mencari pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan kemudahan lain serta berbagai alasan non-ekonomis lainnya misalnya aspek sosial, budaya, politik, keamanan, dan psikologi.

Selain model tersebut, terdapat model yang dikembangkan oleh Speare (1975). Migrasi tenaga kerja juga dipengaruhi oleh faktor struktural seperti karakteristik sosio-demografis, tingkat kepuasan terhadap tempat tinggal, kondisi geografis daerah asal dan karakteristik komunitas.

Pada umumnya adanya ketidakpuasan pada latar belakang yang berdimensi struktural mempengaruhi seseorang melakukan migrasi. Daerah yang lahan pertaniannya tandus umumnya masyarakatnya mencari

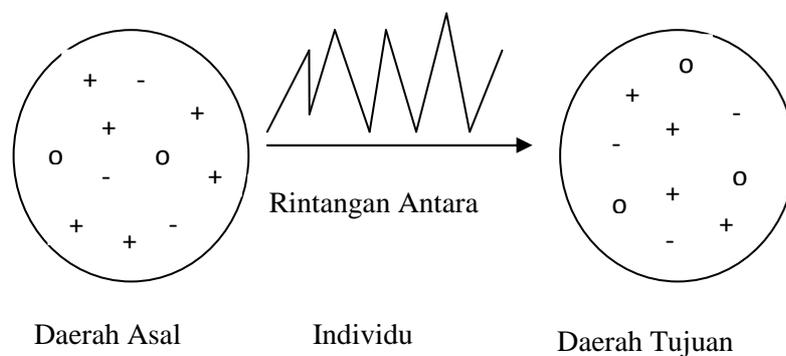
pekerjaan ke daerah lain yang lebih subur atau banyak peluang ekonominya khususnya pada sektor non-pertanian misalnya industri, perdagangan, dan jasa. Dalam cakupan yang lebih luas, masyarakat atau tenaga kerja pada suatu negara akan melakukan migrasi ke negara lain yang perekonomiannya lebih baik yang mampu menawarkan peluang kesempatan kerja dengan penghasilan yang lebih baik.

Teori pengambilan keputusan bermigrasi di tingkat individu dari perspektif geografi yang berpengaruh kuat dalam analisis-analisis migrasi pada era 1970-an hingga menjelang awal tahun 1990 an, adalah teori yang diajukan oleh Everett S. Lee (1970). Berdasarkan teori migrasi Lee, faktor terpenting setiap individu dalam melakukan migrasi adalah faktor individu itu sendiri. Faktor individu memberikan penilaian apakah suatu daerah dapat memenuhi kebutuhannya atau tidak. Rintangan antara dapat berupa biaya pindah yang tinggi, topografi daerah dan juga sarana transportasi.

**Gambar 2.1**

**Faktor-faktor Yang Terdapat Pada Daerah Asal Dan Daerah Tujuan**

**Dan Rintangan Antara**



Sumber : Everett S Lee (1970)

Didaerah asal maupun daerah tujuan terdapat beberapa faktor yaitu faktor positif (+), faktor negatif (-) dan faktor netral (o). Faktor positif adalah faktor yang memberikan keuntungan apabila bertempat tinggal di daerah tersebut. Faktor negatif adalah faktor yang memberikan nilai negatif pada daerah tersebut yang menjadikan alasan untuk pergi dari daerah tersebut. Sedangkan yang dimaksud faktor netral adalah faktor yang ada pada daerah asal dan daerah tujuan namun tidak mempengaruhi individu untuk berada di daerah tersebut.

### **2.1.2 Faktor Pendorong dan Penarik dalam Migrasi**

Menurut Milan J. Titus (1982) dalam Tatik Mariyanti (2004) dalam Wirawan 2006, mengatakan bahwa faktor-faktor daya tarik yang positif orang bermigrasi adalah :

- ❖ Kesempatan kerja yang terdapat dalam sektor
  - a. Sektor pertanian (tidak termasuk pertanian pangan tradisional, meliputi kolonisasi agraris, perkebunan rakyat) contoh Sumatera Utara yaitu mengenai rehabilitasi perkebunan, sedangkan Lampung dan Kalimantan Tengah yaitu Transmigrasi.
  - b. Sektor Ekstraktif : terutama tambang minyak, dan usaha memperoleh kayu. Contoh : Kalimantan Timur, Riau, Sumatera Utara, dan Selatan yaitu minyak tanah, bauksit, dan kayu.

c. Sektor sekunder dan tersier, terutama di kota-kota yang telah bertambah dengan cepat.

- ❖ Tingkat pendapatan regional perkapita
- ❖ Atraksi kota
- ❖ Faktor intuisi-intuisi sosial
- ❖ Keresahan sosial.

Rozy Munir dalam Dasar-dasar Demografi (1981), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi ada dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penarik.

Faktor pendorong misalnya :

- a. Makin berkurangnya sumber-sumber alam
- b. Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal, akibatnya masuknya teknologi yang menggunakan mesin-mesin
- c. Adanya tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku, di daerah asal
- d. Tidak cocok lagi dengan adat budaya/kepercayaan di daerah asal.
- e. Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karier pribadi.
- f. Bencana alam baik banjir, kebakaran musim kemarau atau adanya wabah penyakit.

Faktor-faktor penarik, antara lain :

- a. Adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok.
- b. Kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.
- c. Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan.
- e. Tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung.
- f. Adanya aktivitas kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan.

Sedangkan menurut Everett S. Lee (1976) dalam Ida Bagoes Mantra (1985), ada empat faktor yang mempengaruhi orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi:

- a. Faktor yang terdapat di daerah asal.
- b. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan.
- c. Rintangan-rintangan yang menghambat atau rintangan antara daerah asal dan daerah tujuan.
- d. Faktor-faktor pribadi atau individu.

### **2.1.3 Pengertian Tenaga Kerja**

Menurut Aris Ananta dan Tjiptoherjanto (1990), tenaga kerja adalah sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat

menghasilkan barang dan jasa. Dengan kata lain, tenaga kerja adalah bagian penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa bila ada permintaan akan barang dan jasa tersebut.

Sedangkan menurut Payaman Simanjuntak (2001), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah dan sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga, walaupun tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Tenaga kerja terdiri dari angkata kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang ingin dan yang benar-benar menghasilkan barang dan jasa (BPS, 2008).

Angkatan kerja terdiri dari:

1. Golongan yang bekerja.
2. Golongan yang menganggur dan mencari kerja.

Sedangkan kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri dari:

1. Golongan yang bersekolah.
2. Golongan yang mengurus rumah tangga.
3. Golongan lain-lain atau yang menerima pendapatan.

Angkatan kerja yang digolongkan bekerja (BPS, 2008) adalah:

1. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu

memperoleh penghasilan atau keuntungan yang lamanya bekerja paling sedikit satu jam selama seminggu yang lalu.

2. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam adalah:
  - a. Pekerja tetap, pegawai-pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir ataupun perusahaan menghentikan kegiatan sementara.
  - b. Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu hujan untuk menggarap sawah.
  - c. Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, dalang, dan lain-lain.

Angkatan kerja yang digolongkan menganggur dan sedang encari pekerjaan (BPS, 2007):

1. Mereka yang belum pernah bekerja pada saat sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
2. Mereka yang pernah bekerja pada saat pencacahan, sedang menganggur dan berusaha mencari pekerjaan.
3. Mereka yang dibebastugaskan dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

**GAMBAR 2.2**  
**PENDUDUK DAN TENAGA KERJA**



Sumber: Lembaga Demografi FE-UI, Dasar-dasar Demografi, 1998.

Golongan yang menganggur dapat dibedakan (BPS, 2007) sebagai berikut:

1. Pengangguran yaitu orang yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan.
2. Setengah pengangguran yaitu mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja dilihat dari segi jam bekerja, produktivitas kerja, dan pendapatan.

#### **2.1.4 Teori-Teori Pengambilan Keputusan Bermigrasi**

Dalam hal ini dapatlah ditunjukkan beberapa teori yang mengacu pada paradigma ekonomi, misalnya;

(1) teori *Neoclassical Economic Macro* yang menjelaskan perpindahan para pekerja dari negara yang kelebihan tenaga kerja dan kekurangan modal menuju ke negara yang kekurangan tenaga kerja tetapi memiliki modal besar (Massey, dkk., 1993; 1998 dan Hugo, dkk., 1996 dalam Wirawan, 2006).

Kemudian (2) teori *Neoclassical Economic Micro*, yang menyarankan kepada para migran potensial agar dalam pengambilan keputusan bermigrasi mempertimbangkan biaya dan keuntungan perpindahan ke daerah tujuan yang memiliki potensi lebih besar dibandingkan daerah asalnya (Massey, 1993:434 dalam Wirawan, 2006) Teori lainnya yaitu,

(3) Teori *Segmented Labour Market* yang menyatakan, bahwa pekerja melakukan migrasi karena ditentukan oleh tingginya permintaan pasar kerja di negara lain (Todaro, 1997; Massey, dkk, 1993; dan Abella, 1999 dalam Wirawan, 2006). Dalam teori ini faktor ketertarikan pasar atas migrasi tenaga kerja jauh lebih dominan dibandingkan dengan faktor tekanan untuk berpindah oleh sebab lain dari daerah asal. Beberapa ahli telah membuktikan hal ini, bahwa kesempatan kerja yang luas di luar negeri menyebabkan tingginya permintaan terhadap pekerja migran tanpa skill dari pada faktor lain (Miller, 1995; Hugo, 1995c; dan Chin, 1997 dalam Wirawan, 2006).

Dalam konteks pengambilan keputusan bermigrasi ditingkat individu, sebenarnya ada banyak model pendekatan teoritik yang bisa

digunakan, dan salah satu di antaranya misalnya model Michael P. Todaro (1978). Menurut Todaro, dorongan utama migrasi adalah pertimbangan ekonomi yang rasional terhadap keuntungan (*benefit*) dan biaya (*cost*) baik dalam arti finansial maupun psikologis. Ada dua alasan mengapa seseorang melakukan perpindahan. Pertama, meskipun pengangguran di kota bertambah, tetapi seseorang masih mempunyai harapan (*expecting*) untuk mendapatkan salah satu dari sekian banyak lapangan kerja yang ada di kota. Kedua, seseorang masih berharap untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi di tempat tujuan dibandingkan dengan daerah asal. Besarnya harapan diukur dari: (1) perbedaan upah riil antara desa dan kota dan (2) kemungkinan seseorang mendapatkan salah satu jenis pekerjaan yang ada di kota (Sukirno, 1978:145). Asumsi Todaro adalah bahwa, dalam jangka waktu tertentu, harapan *income* di negara lain tetap lebih tinggi di bandingkan dengan di daerah asal, walaupun dengan memperhitungkan biaya migrasi.

Model lain, (4) yang juga banyak dipakai adalah pendekatan *Economic Human Capital*. Pendekatan ekonomi mikro yang berasumsi bahwa, seseorang memutuskan untuk berpindah ke tempat lain, adalah guna memperoleh penghasilan yang lebih besar di negara tujuan, Tindakan seperti ini dianalogikan sebagai tindakan melakukan investasi sumber daya manusia. Prinsip dasar model ini menyatakan bahwa, investasi sumber daya manusia sama artinya dengan investasi di bidang usaha yang lain. Menurut teori ini, seseorang yang memutuskan untuk berpindah tempat,

berarti mengorbankan pendapatan yang seharusnya diterima selama hidupnya di tempat asal, merupakan *opportunity cost* untuk memperoleh sejumlah pendapatan yang jumlahnya lebih besar di tempat tujuan migrasi. Selain *opportunity cost* untuk perpindahan seperti itu, individu yang bersangkutan juga mengeluarkan biaya langsung dalam bentuk ongkos transportasi, barang-barang, biaya pemondokan, dan biaya hidup lainnya. Semua biaya tersebut (*opportunity cost* dan biaya langsung) itu dianggap sebagai investasi yang melekat pada diri migran. Imbalannya adalah, adanya arus pendapatan yang lebih besar di daerah tujuan (Sukirno, 1978:146).

Teori lain (5) yang juga lazim dipakai di dalam analisis pengambilan keputusan beremigrasi adalah teori *New Household Economic*. Menurut teori ini, arus migrasi akan membentuk strategi perekonomian rumah tangga guna memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan resiko serta menghilangkan tekanan yang berasal dari kegagalan pasar (Massey, dkk., 1993 dan Hugo, dkk., 1996 dalam Wirawan, 2006). Teori ini menjelaskan sebuah wawasan utama dalam pendekatan terbaru bahwa, aturan migrasi tidaklah dibuat oleh individu yang terisolasi, tetapi dibuat oleh sekelompok orang yang saling berhubungan semacam kerabat atau keluarga dimana orang-orang bertindak secara kolektif (Massey, dkk., 1993:438 dalam Wirawan, 2006).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dipergunakan dalam penyusunan usulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/ Tahun/Lokasi/Judul /Tujuan	Metode Sampling dan Alat Analisis	Variabel Penelitian	Model Penelitian	Hasil Penelitian
1	<p>Susilowati et al. (2001)</p> <p>Analisis Masalah Sosial, Politik dan Ekonomi pada Migrasi Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri</p> <p>Lokasi : Dilakukan di Indonesia (negara asal) maupun Malaysia dan dan Brunei (negara tujuan)</p> <p>Tujuan: Menganalisis masalah sosial, politik dan ekonomi pada migrasi TKI ke luar negeri</p>	<p>Data adalah data primer melalui wawancara pada kuesioner yang telah distandarisasi</p> <p>Teknik sampling dengan <i>multi-stage sampling</i></p> <p>Alat analisisnya adalah model regresi Logit Binary dan Multinomial</p>	<p>- variabel dependen yaitu niat bermigrasi ke luar negeri</p> <p>- variabel independen yaitu sosial-ekonomi, latar belakang struktural, nilai kegunaan tempat</p>	<p>Model: <i>MIGRATE</i> = f(AGE, MARRY<sub>1</sub>, OCC<sub>1</sub>, EDUC, NODEPI, STAYM; OWNSAWAH, INCM, FERTIL, JOBMANY, FREQBAC ceterisparibus)</p>	<p>TKI yang cenderung berkeinginan untuk menetap di negara tujuan adalah TKI yang sudah lama tinggal di negara tujuan, dan TKI yang sering pergi pulang ke negara asal. Sedangkan mereka yang sudah kawin dan yang berpendapatan tinggi cenderung untuk tidak menetap</p>

Lanjutan Tabel 2.1

2.	<p>Waridin (2002)</p> <p>Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) Vol.3, No2, Desember 2002: 111-130</p> <p>Beberapa faktor yang mempengaruhi migrasi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri</p> <p>Tujuan: Menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi TKI untuk bermigrasi dan bekerja di luar negeri</p>	<p>Data adalah data primer melalui wawancara pada kuesioner yang telah distandarisasi</p> <p>Teknik sampling dengan <i>multi-stage sampling</i>.</p> <p>Alat analisisnya adalah model regresi Logit Binary dan Multinomial untuk mengidentifikasi profil sosial-ekonomi dan inventarisasi terhadap permasalahan calon TKI</p>	<p>- variabel dependen yaitu niat bermigrasi ke luar negeri</p> <p>- variabel independen yaitu sosial-ekonomi, latar belakang struktural</p>	<p>Model:  <math>MIGRATE = f(AGE, MARRY, OCCI, EDUC, STAYM, OWNSAWAH, INCM, JOBMANY, FREQBACK, ceteris paribus)</math></p>	<p>Migrasi keluar yang dilakukan oleh seseorang dapat disebabkan oleh faktor-faktor sosial, ekonomi dan politik. Faktor sosial yang mempengaruhi niat TKI untuk melakukan migrasi dan bekerja secara menetap ke luar negeri adalah lama tinggal di negara tujuan.</p>
----	---	---	--	--	---

Lanjutan Tabel 2.1

3.	<p>Waridin et al. (2007)          Penelitian Hibah bersaing Pengembangan Model Manajemen dan Bimbingan yang Terintegrasi dalam peningkatan Mutu dan Kompetensi TKI pada Pasar Tenaga Kerja di Luar Negeri</p> <p>Lokasi: Kabupaten Kendal dan Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah          Tujuan: Model Manajemen dan Bimbingan yang terintegrasi bagi TKI, PJTKI dan Institusi yang terkait dalam pengiriman TKI ke luar negeri</p>	<p>Data adalah data primer melalui wawancara pada kuesioner yang telah distandarisasi</p> <p>Teknik sampling dengan <i>multi-stage sampling</i></p> <p>Alat analisisnya adalah model logit binary alat analisis statistika deskriptif dan analisis mendalam</p>	<p>- variabel dependen yaitu niat bermigrasi ke luar negeri</p> <p>- variabel independen yaitu sosial-ekonomi, latar belakang struktural</p>	<p>Model:  <math>MIGRATE = f(AGE, MARRY, OCCI, EDUC, NODEPI, STAYM, OWNSAWAH, INCM, JOBMANY, FREQBACK, ceterisparibus)</math></p>	<p>Dari beberapa variabel ekonomi yang diduga berpengaruh terhadap minat seseorang untuk melakukan migrasi antara lain adalah faktor pendapatan dan kemudahan mencari pekerjaan. Migasi keluar yang dilakukan oleh seseorang dapat disebabkan oleh faktor-faktor sosial, ekonomi dan politik</p>
----	---	---	--	---	--

Lanjutan Tabel 2.1

4.	Ida Bagus Wirawan (2006) Judul: "Analisis keputusan TKI bekerja ke luar negeri studi kasus Kabupaten Malang" Tujuan: mengetahui perbedaan geografi, latarbelakang keputusan, peran jaringan TKI, dampak migrasi	Data adalah data primer Analisisnya menggunakan Model <i>Path Analysis</i> . Teknik sampling dengan <i>random sampling</i>	- variabel dependen yaitu niat bermigrasi ke luar negeri - variabel independen yaitu sosial-ekonomi, latar belakang struktural	Model: Peningkatan kesejahteraan = f(pendidikan, luas lahan, pendapatan, dorongan keluarga, pekerjaan, lingkungan, peran jaringan, ceterisparibus)	Ada perbedaan resionalitas antara TKW yang memilih bermigrasi secara legal dengan TKW yang memilih cara bermigrasi legal ke luar negeri, dapat dibedakan menjadi internal dan eksternal
5.	Purnomo, D. (2005) Judul: <i>Migration Intention Of Circular Migran (Intenal Migration) In Indonesia</i>  Tujuan: Menganalisis faktor yang pengaruhi niat migrasi dalam negeri.	Data adalah data primer melalui wawancara pada kuesioner yang telah distandarisasi  Teknik sampling dengan <i>multi-stage sampling</i> Alat analisisnya adalah model logit binary	- variabel dependen yaitu minat bermigrasi - variabel independen yaitu sosial-ekonomi	Model: Niat=f( umur, status pernikahan, pekerjaan responden, property, pendidikan, pendapatan)	Faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap keniatan bermigrasi adalah umur, status pekerjaan di daerah asal, pendapatan yang diperoleh.

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

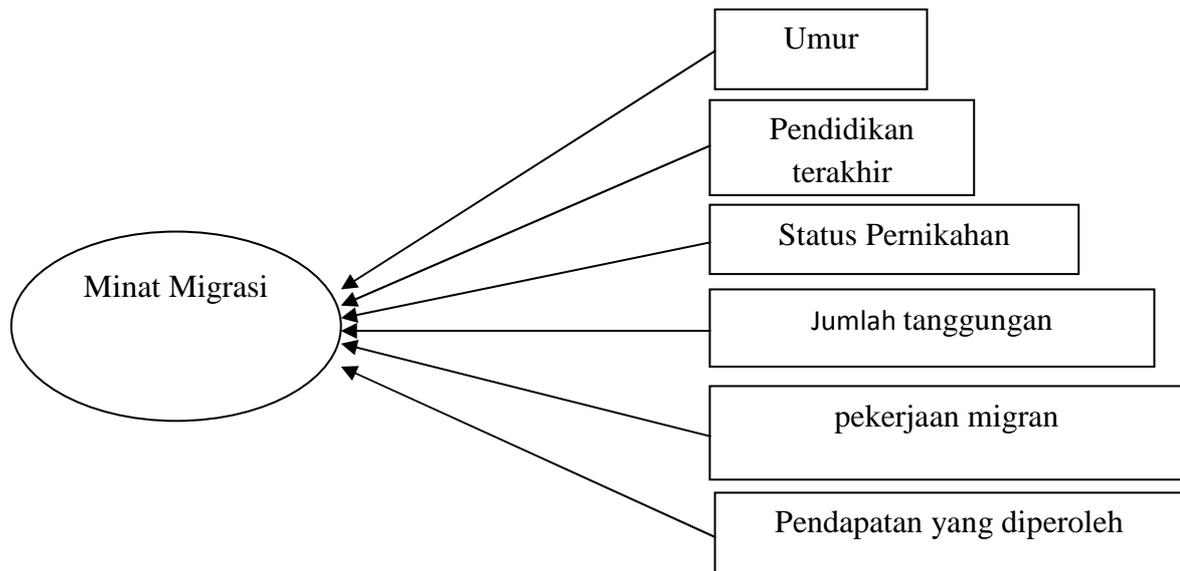
Menurut Adam Kuper dan Jessica Kuper (2000), perpindahan tenaga kerja sesungguhnya mencerminkan adanya ketimpangan distribusi ruang dan redistribusi kesempatan ekonomi di suatu kawasan atau negara. Keputusan untuk

berpindah, didasarkan pada hasil perbandingan antara tempat asal dengan berbagai daerah tujuan yang memiliki peluang lebih besar dan lebih menguntungkan. Pendidikan dan pelatihan, hubungan patron, jenis kelamin adalah variabel utama yang mempengaruhi kesempatan yang disediakan oleh pasar tenaga kerja di daerah lain. Selanjutnya, umur, dukungan kekerabatan, dan akses sumber daya terutama penguasaan tanah serta berbagai faktor lain, sangat menentukan pertimbangan untung - ruginya sebuah keputusan berpindah (lihat: Kuper, dan Kuper, 2000 : 543).

Banyak faktor yang menjadi bahan pertimbangan calon TKI untuk bermigrasi ke luar negeri. Maka kerangka pemikiran analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Berdasarkan teori migrasi Lee, faktor terpenting setiap individu dalam melakukan migrasi adalah faktor individu itu sendiri, faktor individu memberikan penilaian apakah suatu daerah dapat memenuhi kebutuhannya atau tidak ( Everett S. Lee, 1970 dalam Wirawan, 2006). Di dapatkan enam variabel faktor individu yang dikembangkan dari penelitian Susilowati (2001) dan Didi Purnomo (2005), serta dari *Theory of Migration* Everett S. Lee (1970) dalam Wirawan 2006.

**GAMBAR 2.3**  
**KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS KEPUTUSAN TKI**  
**BERMIGRASI SEBAGAI KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN**



Sumber: Dikembangkan dari *Theory of Migration*, Erverett S. Lee (1970) dalam Wirawan, 2006 dengan modifikasi seperlunya.

#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang diteliti, dimana hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang dihubungkan dua variabel atau lebih (J. Supranto, 2001).

Hipotesis merupakan suatu porsi yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Anggapan atau asumsi dari suatu hipotesis juga merupakan data, akan tetapi kemungkinan bisa salah, maka apabila akan

digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji dahulu dengan menggunakan data hasil observasi (J. Supranto, 2001).

Dari hasil deduksi teoritik dan rumusan kerangka konseptual penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor umur diduga berpengaruh negatif terhadap minat TKI bekerja ke luar negeri.
2. Faktor status pernikahan diduga berpengaruh terhadap minat TKI bekerja ke luar negeri.
3. Faktor pekerjaan migran di daerah asal diduga berpengaruh terhadap minat TKI bekerja ke luar negeri.
4. Faktor pendidikan terakhir diduga berpengaruh positif terhadap minat TKI bekerja ke luar negeri.
5. Faktor jumlah tanggungan keluarga diduga berpengaruh positif terhadap minat TKI bekerja ke luar negeri.
6. Faktor pendapatan yang diperoleh responden per bulan di daerah asal diduga berpengaruh negatif terhadap minat TKI bekerja ke luar negeri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independent adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel dependen. Keberadaan variabel ini dalam penelitian ini merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus dan topik penelitian. Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan atau memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nasir, 1999). Variabel yang digunakan adalah:

##### **3.1.1 Variabel Tak Bebas (Variabel Dependen)**

Adalah variabel yang besarnya dipengaruhi oleh variabel lain. Di dalam penelitian ini digunakan minat migrasi sebagai variabel tidak bebas. Minat migrasi menunjukkan minat tenaga kerja untuk bermigrasi sementara ke luar negeri guna bekerja. Skala pengukuran berupa skala dummy; 1=berminat dan 0=tidak berminat.

##### **3.1.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Adalah variabel yang besarnya tidak tergantung pada variabel lain. Sebagai variabel bebas digunakan:

1. Umur (X1) : usia responden diukur dengan skala kontinyu (Tahun).

2. Status Pernikahan(X2): status pernikahan responden diukur dengan skala dummy (1=menikah; 0=belum menikah/cerai),.
3. Pekerjaan Migran (X3): pekerjaan responden sebelumnya di daerah asal, di ukur dengan skala dummy (1=pernah bekerja (min 1 tahun) atau 0=belum pernah bekerja).
4. Pendidikan (X4): pendidikan formal yang pernah dicapai oleh responden sesuai dengan ijazah yang dimiliki diukur dengan skala kontinyu.
5. Jumlah Tanggungan (X5): jumlah orang/ anggota keluarga yang menjadi tanggungan di daerah asal, diukur dengan skala kontinyu (jumlah orang).
6. Pendapatan daerah asal per bulan (X6): pendapatan yang diperoleh responden tiap bulan pada saat terakhir bekerja diukur dengan skala kontinyu.

### **3.2 Populasi**

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2003), populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari obyek yang menjadi perhatian (Husaini, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah responden yang sedang mencari kerja (membuat surat AK1) sebagai syarat mencari pekerjaan di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kota Semarang jalan Ki Mangunsarkoro no. 21 Semarang, baik laki laki maupun perempuan pada

periode tanggal 22 Juni 2010 sampai pada tanggal 5 Juli 2010 pada hari dan jam kerja.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi, 1998). Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (Sutrisno Hadi, 2000). Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari wawancara mendalam (indepth interview) terhadap masyarakat yang menjadi responden. Sehingga dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri.

#### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti mengutip dari buku-buku, literatur, bacaan ilmiah, dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tema penulisan (Sutrisno Hadi, 2000). Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang, Data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang dipilih dalam kurun waktu 2004 sampai 2008.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan sensus. Sensus adalah cara pengumpulan data dimana seluruh elemen populasi diteliti satu per satu (Sugiyono, 2006).

### **3.5 Alat Pengumpulan Data Primer**

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah: Kuesioner: jumlah yang ditanyakan kepada responden sebanyak 12 pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang minat responden untuk bermigrasi ke luar negeri.

### **3.6 Metode Analisis**

Secara umum analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Pusat penelitian adalah pada upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Gujarati, 1997). Data pada penelitian menggunakan skala yang berbeda yaitu skala dummy dan skala kontinyu. Data campuran ini dapat disebut sebagai data tersensor. Metode yang disarankan untuk data tersensor adalah metode regresi tobit. Penggunaan regresi tobit / regresi tersensor pada data campuran atau *mixture* akan mengurangi efek bias jika dibandingkan dengan data

yang diolah menggunakan regresi linier klasik. Hal ini dikarenakan data yang bernilai nol (data diskrit) dapat diolah secara bersama dengan data kontinyu sehingga tidak akan kehilangan informasi yang berasal dari data diskrit. Pemilihan model tobit sebagai teknik analisis dikarenakan: (1) variabel dependen bersifat kualitatif. (2) Agar dapat menganalisis variabel dimana responden tidak dapat menjawab. (3) bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian (Gujarati, 1995).

### 3.6.1 Tobit Model

Untuk determinan dan analisis faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri, Model matematis

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + e_i \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

Y = Minat Migrasi

X1 = Umur

X2 = Status Pernikahan

X3 = Status Pekerjaan

X4 = Pendidikan Terakhir

X5 = Jumlah Tanggungan

X6 = Pendapatan yang diperoleh

$\alpha$  = konstanta

$e_i$  = residual model yang mengikuti distribusi normal tersensor

$\beta_{1-6}$  = nilai koefisien dari masing- masing variabel independen

Model tobit mengakomodasikan dari pemilihan sampel (*sample selection*) yang menggunakan dua bagian formula untuk memprediksikan variabel tak bebas yaitu memprediksikan nilai dimana variabel tak bebas adalah nol (*limited*) sedangkan yang lain tidak nol (*unlimited*).

Asumsi: *linear conditional expectation* untuk variabel laten

$$E(y_i^* | x) = x_i' \beta$$

Asumsi:

$$y_i^* = x_i' \beta + \varepsilon_i \quad \varepsilon_i \sim \text{i.i.d. } N(0, \sigma^2)$$

$$y_i = \begin{cases} y_i^* & \text{jika } y_i^* > 0 \\ 0 & \text{jika } y_i^* \leq 0 \end{cases}$$

Sampel Random  $\{(x_i, y_i) : i = 1, 2, \dots, N\}$ .....(3)

Estimasi untuk parameter dari model:

- *Maximum likelihood method*

Untuk menggambarkan profil sosial ekonomi calon tenaga kerja responden digunakan metode *Tobit* menggunakan cara *maximum likelihood (ML)*, bukan *least squares* lagi. Daripada meminimalisasikan nilai kwadrat dari *error* (galat) seperti cara OLS, cara ML memaksimalkan nilai dari *likelihood function* dengan mencari parameter-parameter regresi yang memberikan nilai tertinggi untuk *likelihood function* tersebut (Gujarati (1995:111)).

Metode *Tobit* mengasumsikan bahwa variabel-variabel bebas tidak terbatas nilainya (*non-censored*) hanya variabel tidak bebas yang *censored*, semua variabel (baik bebas maupun tidak bebas) diukur dengan benar, tidak ada *autocorrelation*, tidak ada *heteroscedascity*, tidak ada *multikolinearitas* yang sempurna, dan model matematis yang digunakan menjadi tepat (Gujarati, 1995).

Likelihood- dan Log-Likelihood-function:

$$L = \prod_{y_i=0} \left[ 1 - \Phi \left( \frac{x_i' \beta}{\sigma} \right) \right] \prod_{y_i>0} \frac{1}{\sigma} \phi \left( \frac{y_i - x_i' \beta}{\sigma} \right)$$

dan

$$\ln L = \sum_{y_i=0} \ln \left[ 1 - \Phi \left( \frac{x_i' \beta}{\sigma} \right) \right] + \sum_{y_i>0} \ln \left[ \frac{1}{\sigma} \phi \left( \frac{y_i - x_i' \beta}{\sigma} \right) \right] \dots\dots\dots(4)$$

L adalah maximized wrt  $\beta$  dan  $\sigma$ . FOC estimasi untuk  $\beta$  dan  $\sigma$ .  $\beta$  dan  $\sigma$  adalah *asymptotically normal*. *Inference* adalah standar. Alasan menggunakan *maximum likelihood* bukan OLS adalah secara umum, OLS pada sampel keseluruhan atau hanya sampel *uncensored* akan memberikan perkiraan yang tidak konsisten dan relatif mudah untuk melihat. Pertimbangkan OLS pada sampel *uncensored*.

$$y_i = X_i \beta + \sigma \lambda \left( \frac{x_i \beta}{\sigma} \right) + e_i$$

$$E^2 [ijX_i; y_i > 0; , i] = 0 \dots\dots\dots (5)$$

Ini berarti bahwa  $E^2 [ijX_i; y_i > 0; , i] = 0$ . Perlu diketahui bahwa keliru jika menghilangkan.

$$\sigma \lambda \left( \frac{x_i \beta}{\sigma} \right) \dots\dots\dots (6)$$

Dalam regresi OLS. Ini berarti bahwa dampak dari istilah dihilangkan akan muncul dalam jangka gangguan, yang berarti bahwa  $X_s$

akan berkorelasi dengan istilah gangguan, yang menyebabkan estimasi yang tidak konsisten. Sekarang perhatikan OLS pada sampel penuh. Dari persamaan berikut,

$$E[y] = \phi\left(\frac{xi\beta}{\sigma}\right) [(xi\beta + \sigma\lambda(\alpha))] \dots\dots\dots (7)$$

Dapat dilihat bahwa OLS pada sampel penuh juga akan menghasilkan estimasi yang tidak konsisten karena  $E[y]$  adalah non-linear fungsi dari  $X$ ,  $\beta$ ,  $\sigma$  dan OLS mengasumsikan linieritas (Long, J. Scott. 1997).

Kelompok yang diberi nilai *dummy* 0 (nol) disebut *excluded group*, sedangkan kelompok yang diberi angka *dummy* 1 (satu) disebut *included group* (Mincer, 1990).

Koefisien pada *dummy* sering disebut dengan *differential intercept coefficient*, koefisien ini menjelaskan seberapa besar nilai *intercept* yang mendapatkan nilai 1 dan berapa besar nilai 0. Untuk variabel *dummy* status pernikahan, nilai parameter untuk variabel tersebut menunjukkan perbedaan bahwa tenaga kerja yang belum menikah lebih berminat dari yang sudah menikah dengan alasan belum ada tanggungan keluarga sendiri. Variabel *dummy* pekerjaan migran, nilai parameter menunjukkan perbedaan antara minat seseorang yang belum pernah bekerja lebih tinggi dibandingkan yang sudah pernah kerja karena ingin mendapatkan pengalaman kerja di luar Indonesia. Data diolah dengan menggunakan program komputer Eviews 6.0.

### 3.7 Prosedur Analisis

Prosedur dalam menganalisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 3.7.1 Pengujian Estimasi Parameter

Untuk menguji parameter, uji yang digunakan adalah uji *Wald* dan *Likelihood Ratio* (LR). Uji *Wald* dan LR test sering digunakan untuk uji dalam model tobit (*Robinson, Bera and Jarque, 1985 dalam layli, 2006*).

Langkah-langkah dalam uji koefisien regresi adalah.

##### 1. *Likelihood Ratio Test* (Uji G)

Uji serentak digunakan untuk menguji parameter hasil dugaan secara bersama sama. Hipotesa yang digunakan:

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

H<sub>1</sub> : Paling tidak terdapat satu  $\beta_j \neq 0$

Statistik uji :

$$G = -2 \ln (L_0/L_1)$$

Dimana :  $L_1 = Likelihood$  tanpa variabel independen tertentu

$L_0 = Likelihood$  dengan variabel independen tertentu

Statistik uji ini mengikuti distribusi *chi-square* dengan derajat bebas yaitu banyaknya parameter dalam model sehingga kesimpulan yang dapat diambil:  $H_0$  diterima jika uji  $G \leq \chi^2_{\alpha, k}$  berarti tidak satupun  $\beta_j$  yang mempunyai peran terhadap model.

## 2. Uji *Wald*

Uji ini dilakukan untuk menguji setiap  $\beta_j$  secara individual untuk menunjukkan apakah suatu variabel bebas layak untuk masuk dalam model.

Hipotesa yang digunakan:

$$H_0 : \beta_j = 0$$

$$H_1 : \beta_j \neq 0$$

Statistik uji:

$$w^2 = B_j^2 / Se(B_j^2)$$

Dimana:

$Se(B_j^2)$  = varian

$B_j^2$  = nilai koefisien dugaan variabel independen

$w^2$  mengikuti distribusi  $\chi^2$  sehingga keputusan didasarkan pada  $H_0$  diterima jika  $w^2 \leq \chi^2_{\alpha}$  berarti  $\beta_j$  mempunyai peran terhadap model.

### 3.7.2 Justifikasi Statistik

Analisis regresi dengan model Tobit dipakai untuk menentukan minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri. Koefisien parameter dari masing-masing variabel operasional dalam model ( $\beta_i$ ) dapat diuji nilai signifikasinya dari nilai t-rasio masing-masing guna menentukan faktor yang secara statistik mempengaruhi variabel dependennya (minat migrasi). Untuk menguji signifikansi dari variabel yang diamati maka dapat dilakukan jika nilai t-rasio yang dihitung lebih besar dari nilai t-tabel maka dikatakan bahwa nilai variabel independen yang diamati secara

statistik adalah signifikan mempengaruhi variabel dependennya. Setelah semua variabel diuji signifikasinya maka dapat diinterpretasikan makna statistiknya. Analisis ini kemudian dihubungkan dengan teori yang berlaku, apakah sudah sesuai dengan teori yang berlaku.

### 3.7.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2005). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_1 \leq 0$ , yaitu tidak ada pengaruh dari variabel umur terhadap variabel minat migrasi.

$H_1 : \beta_1 > 0$ , yaitu terdapat pengaruh positif dari variabel umur terhadap variabel minat migrasi.

2.  $H_0 : \beta_2 \leq 0$ , yaitu tidak ada pengaruh dari variabel pendidikan terhadap variabel minat migrasi.

$H_1 : \beta_2 < 0$ , yaitu terdapat pengaruh negatif pendidikan terhadap variabel minat migrasi.

3.  $H_0 : \beta_3 \leq 0$ , yaitu tidak ada perbedaan dari variabel status pernikahan terhadap variabel minat migrasi.

$H_1 : \beta_3 > 0$ , yaitu terdapat perbedaan variabel status pernikahan terhadap variabel minat migrasi.

4.  $H_0 : \beta_4 \leq 0$ , yaitu tidak ada perbedaan dari variabel kondisi pekerjaan migran terhadap variabel minat migrasi.

$H_1 : \beta_4 > 0$ , yaitu terdapat perbedaan dari variabel kondisi pekerjaan migran terhadap variabel minat migrasi.

5.  $H_0 : \beta_5 \leq 0$ , yaitu tidak ada pengaruh dari variabel jumlah tanggungan terhadap variabel minat migrasi.

$H_1 : \beta_5 > 0$ , yaitu terdapat pengaruh positif variabel jumlah tanggungan terhadap variabel minat migrasi.

6.  $H_0 : \beta_6 \leq 0$ , yaitu tidak ada pengaruh dari variabel pendapatan terhadap variabel minat migrasi.

$H_1 : \beta_6 < 0$ , yaitu terdapat pengaruh negatif variabel pendapatan terhadap variabel minat migrasi.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik t, dimana nilai t hitung dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_j}{se(\beta_j)} \dots\dots\dots (8)$$

dimana :

$\beta_j$  = koefisien regresi

$se(\beta_j)$  = *standard error* koefisien regresi

dimana  $\beta_j$  adalah koefisien regresi dan  $se(\beta_j)$  adalah standar error koefisien regresi. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung > t tabel, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual

mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Keadaan Geografis**

Kota Semarang terletak antara garis 6°50' - 7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35' - 110°50' Bujur Timur. Dibatasi oleh Kota Kendal di sebelah Barat, Kota Demak di sebelah Timur, Kabupaten Semarang di sebelah Selatan, dan Laut Jawa di sebelah Utara dengan panjang garis pantai meliputi 13,6 Km. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,17 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai (BPS, 2008).

##### **4.1.2 Luas Penggunaan Lahan**

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 117 kelurahan. Luas wilayah Kota Semarang tercatat 373,70 Km<sup>2</sup>. Luas yang ada terdiri dari 39,56 Km<sup>2</sup> (10,43 persen) tanah sawah dan 334,14 Km<sup>2</sup> (89,57 persen) bukan tanah sawah. Menurut penggunaannya, luas tanah sawah terbesar merupakan tanah sawah tadah hujan (53,12 persen) dan hanya sekitar 19,97 persen yang dapat ditanami dua kali dalam setahun (BPS, 2008).

##### **4.1.3 Keadaan Demografis**

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2008, jumlah penduduk Kota Semarang tercatat sebesar 1.481.640 jiwa. Dengan

pertumbuhan penduduk tahun 2008 sebesar 1,61 persen. Kondisi tersebut memberi arti bahwa pembangunan kependudukan, khususnya usaha untuk menurunkan jumlah kelahiran memberi hasil yang nyata (BPS, 2008).

Sekitar 74 persen penduduk Kota Semarang berumur produktif (15-64 tahun), sehingga angka beban tanggungan, yaitu perbandingan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) pada tahun 2008 sebesar 26 persen yang berarti 1 orang usia produktif menanggung 26 orang usia tidak produktif (BPS, 2008).

**TABEL 4.1**  
**BANYAKNYA PENDUDUK MENURUT KELOMPOK USIA DAN JENIS**  
**KELAMIN DI KOTA SEMARANG TAHUN 2004-2008**

Kelompok Usia	Banyaknya Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
<b>0-4</b>	26.392	25.359	51.751
<b>5-9</b>	60.628	57.913	118.514
<b>10-14</b>	61.849	59.913	121.761
<b>15-19</b>	59.806	57.772	117.578
<b>20-24</b>	62.760	61.137	123.896
<b>25-29</b>	79.438	78.668	158.106
<b>30-34</b>	73.917	75.235	149.152
<b>35-39</b>	71.343	73.112	144.466
<b>40-44</b>	60.084	63.165	123.250
<b>45-49</b>	51.891	54.113	106.007
<b>50-54</b>	42.556	40.592	83.148
<b>55-59</b>	28.105	26.588	54.695
<b>60-64</b>	16.363	19.000	35.363
<b>65+</b>	40.325	53.606	93.930
<b>Total</b>			
<b>2008</b>	<b>735.457</b>	<b>746.183</b>	<b>1.481.640</b>
<b>2007</b>	<b>772.026</b>	<b>732.568</b>	<b>1.454.594</b>
<b>2006</b>	<b>705.627</b>	<b>713.851</b>	<b>1.419.478</b>
<b>2005</b>	<b>695.676</b>	<b>703.457</b>	<b>1.399.133</b>
<b>2004</b>	<b>684.705</b>	<b>693.488</b>	<b>1.378.193</b>

Sumber: *Statistics of Semarang City*, BPS 2009

Dalam kurun waktu 5 tahun (2004-2008), lihat Tabel 4.1, kepadatan penduduk cenderung naik seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Di sisi lain, penyebaran penduduk di masing-masing Kecamatan belum merata. Di wilayah Kota Semarang tercatat Kecamatan Pedurungan sebagai wilayah terpadat, sedangkan di wilayah Kecamatan Tugu kepadatannya paling rendah (BPS, 2008). Banyaknya penduduk Kota Semarang per Kecamatan tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

**TABEL 4.2**  
**JUMLAH PENDUDUK KOTA SEMARANG PER KECAMATAN**  
**TAHUN 2004-2008**

<b>Kecamatan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
<b>Mijen</b>	23.875	23.276	47.154
<b>Gunungpati</b>	41.492	31.700	73.192
<b>Banyumanik</b>	56.799	57.709	114.508
<b>Gajah Mungkur</b>	30.627	30.434	61.061
<b>Smg. Selatan</b>	42.892	42.715	85.607
<b>Candisari</b>	39.905	40.639	80.554
<b>Tembalang</b>	61.802	60.493	122.295
<b>Pedurungan</b>	79.763	80.730	160.493
<b>Genuk</b>	38.471	38.725	77.196
<b>Gayamsari</b>	34.401	35.208	69.609
<b>Smg. Timur</b>	40.208	41.944	82.152
<b>Smg. Utara</b>	60.878	64.879	125.757

<b>Smg. Tengah</b>		36.092	38.075	74.167
<b>Smg. Barat</b>		78.687	79.848	158.535
<b>Tugu</b>		17.174	13.280	30.454
<b>Ngaliyan</b>		52.408	52.407	104.815
<b>Total</b>	<b>2008</b>	<b>735.457</b>	<b>746.183</b>	<b>1.481.640</b>
		<b>772.026</b>	<b>732.568</b>	<b>1.454.594</b>
	<b>2007</b>	<b>705.627</b>	<b>713.851</b>	<b>1.419.478</b>
		<b>695.676</b>	<b>703.457</b>	<b>1.399.133</b>
	<b>2006</b>	<b>684.705</b>	<b>693.488</b>	<b>1.378.193</b>
	<b>2005</b>			
	<b>2004</b>			

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka, 2009

Dari Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat komposisi penduduk pada tahun 2008 pada 16 Kecamatan yang ada di Kota Semarang, jumlah penduduk perempuan lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tertinggi terdapat di 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan Semarang Barat. Sehingga kepadatan penduduk tertinggi juga terdapat di 2 Kecamatan tersebut.

**TABEL 4.3**  
**SITUASI BANYAKNYA PENCARI KERJA YANG MENDAFTARKAN**  
**DIRI KE DINASKERTRANS KOTA SEMARANG**  
**TAHUN 2008**  
**(DALAM JIWA)**

Pendidikan yang ditamatkan	Terdaftar Tahun 2008		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
<b>SD</b>	303	2.493	2.796
<b>SLTP</b>	467	1.129	1.596
<b>SLTA</b>	8.417	6.107	14.524
<b>Diploma 1</b>	335	492	827
<b>Diploma 3</b>	1.749	2.507	4.256
<b>Sarjana</b>	5.106	6.244	11.350
<b>Jumlah</b>			
<b>2008</b>	16.377	18.972	35.349
<b>2007</b>	11.827	11.251	23.078
<b>2006</b>	11.914	10.476	22.390
<b>2005</b>	7.201	7.980	15.181
<b>2004</b>	6.688	9.267	15.955

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka, 2009

Dari Tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa banyaknya pencari kerja yang telah terdaftar dengan tingkat pendidikan yang telah ditamatkan di Kota Semarang pada tahun 2008 sudah cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah pencari kerja yang tamat SLTA dan Sarjana merupakan jumlah yang terbesar di tahun 2008 dibandingkan jumlah pencari kerja tamatan SD, SLTP, Diploma 1 dan

Diploma 3. Rinciannya adalah sebagai berikut: pencari kerja yang tamat SD sebesar 2.796 jiwa, pencari kerja yang tamat SLTP sebesar 1.596 jiwa, pencari kerja yang tamat Diploma 1 dan Diploma 3 sebesar 5.083 jiwa. Jika dilihat dari pertumbuhan per tahunnya dari tahun 2004-2008 (diambil 5 tahun terakhir) dan tahun 2004 sebagai dasar, persentase pertumbuhan pendidikan laki-laki tertinggi terdapat pada tahun 2008 yaitu sebesar 16.377 jiwa Sedangkan persentase pertumbuhan pendidikan pencari kerja perempuan tertinggi terdapat pada tahun 2008 yaitu sebesar 18.972 jiwa.

#### 4.1.4 Keadaan Ekonomi

**TABEL 4.4**  
**ANGKATAN KERJA DI KOTA SEMARANG**  
**TAHUN 2004-2008**

Tahun	Angkatan Kerja		
	Bekerja	Mencari pekerjaan	Jumlah
<b>2004</b>	97.458	85.565	184.023
<b>2005</b>	98.256	99.564	196.820
<b>2006</b>	99.235	112.363	221.598
<b>2007</b>	101.855	120.258	222.113
<b>2008</b>	132.213	121.013	253.226

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja di Kota Semarang, 2009 – BPS, dimodifikasi.

Menurunnya pertumbuhan produksi beberapa sub sektor industri manufaktur, terutama industri pengolahan barang kayu berakibat pada rendahnya kemampuan industri manufaktur untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi masalah pengangguran (sumber: BPS,2008). Data orang yang telah

bekerja mengalami kenaikan tiap tahunnya (dari tahun 2004-2008). Pada tahun 2008, penduduk yang bekerja mengalami kenaikan sebesar 30.358 orang (Lihat Tabel 4.4) dari tahun 2007 yang hanya sebesar 101.855 orang, sementara pertumbuhan pencari kerja atau dengan kata lain pengangguran terbuka telah mencapai 121.013 orang di tahun 2008. Jumlah tersebut terus naik dari tahun ke tahun. Jumlah pencari kerja pada tahun 2004 sudah mencapai 85.565 orang dari jumlah angkatan kerja. Bahkan pada tahun 2006, tingkat pengangguran terbuka telah mencapai 112.363 orang dari angkatan kerja. Kenaikan harga BBM diperkirakan menjadi penyebab banyaknya kasus pemutusan hubungan kerja (PHK) terutama di industri padat karya dan usaha kecil yang mengakibatkan jumlah pengangguran makin meningkat pada tahun 2004.

Kegiatan perekonomian di Kota Semarang banyak berpusat pada sektor Jasa dan yang terbanyak kedua adalah sektor industri (Lihat Tabel 4.5).

**Tabel 4.5**

**PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS DAN LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA KOTA SEMARANG, 2008**

<b>Status</b>	<b>Pertanian</b>	<b>Industri</b>	<b>Jasa</b>	<b>Total</b>	<b>%</b>
<b>Kegiatan informal</b>	26.203	152.606	168.423	<b>347.232</b>	<b>68,6</b>
<b>Kegiatan formal</b>	18.783	52.514	86.949	<b>158.246</b>	<b>31,4</b>
<b>Total</b>	<b>44.986</b>	<b>205.120</b>	<b>255.372</b>	<b>505.478</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja di Kota Semarang BPS, 2009.

Kegiatan informal dengan menggambarkan sektor informal (pedagang kaki lima, industri rumah tangga) sebagai bagian angkatan kerja kota yang berada di luar pasar tenaga terorganisasi. Sedangkan kegiatan formal adalah sektor

formal (misal Perseroan Terbatas) sebagai bagian angkatan kerja kota yang berada di dalam pasar tenaga kerja terorganisir (*Keith Hart (1971)*).

Pada tahun 2008 dari total pekerja sebesar 505 ribu orang (Lihat Tabel 4.5), sebesar 68,6 persen bekerja di kegiatan informal, sementara hanya 31,4 persen penduduk bekerja di kegiatan formal. Dominasi kegiatan informal masih terlihat untuk sektor industri dan jasa-jasa. Dengan melihat kecenderungan tingkat pengangguran terbuka yang terus meningkat, maka diperlukan segera alternatif lapangan pekerjaan yang segera dapat menampung demi menghindari kenaikan pengangguran terbuka terus bertambah.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Karakteristik Responden

Penelitian terhadap calon tenaga kerja yang membuat kartu AK1 mendapatkan responden tersebar dari berbagai wilayah di Kota Semarang, antara lain: (Lihat Tabel 4.6).

**Tabel 4.6**

**Daerah Asal Tenaga Kerja Responden (n=100)**

<b>NO</b>	<b>Asal Kecamatan</b>	<b>Jumlah Responden</b>
1	<b>Mijen</b>	4
2	<b>Gunungpati</b>	12
4	<b>Banyumanik</b>	7
5	<b>Gajah Mungkur</b>	3
6	<b>Smg. Selatan</b>	6

7	<b>Candisari</b>	0
8	<b>Tembalang</b>	4
9	<b>Pedurungan</b>	5
10	<b>Genuk</b>	4
11	<b>Gayamsari</b>	11
12	<b>Smg. Timur</b>	6
13	<b>Smg. Utara</b>	13
14	<b>Smg. Tengah</b>	4
15	<b>Smg. Barat</b>	21
16	<b>Tugu</b>	0
	<b>TOTAL</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

**Tabel 4.7**

**Latar Belakang Sosial Ekonomi Demografi Responden**

No	Deskripsi	Calon Tenaga Kerja (n=100)
	<b>Variable</b>	<b>Frekuensi</b>
1	<b>Jenis Kelamin</b>	
	• Laki-laki	44
	• Perempuan	56
2	<b>Umur Responden</b>	
	• 17 sampai 19 tahun	29

	• 20 sampai 29 tahun	68
	• 30 sampai 45 tahun	3
	• Lebih dari 45 tahun	0
3	<b>Tingkat Pendidikan</b>	
	• Sekolah Dasar	0
	• SLTP	0
	• SLTA	80
	• Diploma	7
	• Sarjana	13
4	<b>Status Perkawinan</b>	
	• Belum kawin/cerai	86
	• Kawin	14
5	<b>Pekerjaan di daerah asal</b>	
	• Belum pernah bekerja/menganggur	61
	• Pernah bekerja	39
6	<b>Pendapatan tiap bulan di daerah asal</b>	
	• Tidak memiliki pendapatan	61
	• Kurang dari Rp. 500.000,00	1
	• Rp.500.000,00 sampai Rp.1.000.000,00	8
	• Lebih dari Rp.1.000.000,00	27
7	<b>Jumlah tanggungan Keluarga Sedapur</b>	
	• Kurang dari 2 orang	14

	• 2 sampai 4 orang	75
	• Lebih dari 4 orang	11
8.	<b>Minat Migrasi</b>	
	• Berminat	20
	• tidak berminat	80

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Dilihat dari umurnya, sebanyak 68 persen calon tenaga kerja migran yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia antara 20 sampai 29 tahun ( Lihat Tabel 4.7 ). Hal seperti ini dimungkinkan mengingat usia pada rentang tersebut merupakan usia yang produktif untuk bekerja. Selain itu mereka juga mempunyai motif untuk memperoleh pekerjaan dengan tingkat upah yang lebih baik daripada yang mereka dapatkan di daerah asal. Jenis kelamin dari calon tenaga kerja juga didominasi oleh kaum wanita yakni sebesar 56 persen. Hal ini didorong oleh keinginan mereka beremansipasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga daripada mereka hanya menjadi ibu rumah tangga. Dilihat dari tingkat pendidikannya, lebih dari separoh (80 persen) calon tenaga kerja responden merupakan tenaga kerja yang hanya berpendidikan SLTA, 7 persen berpendidikan diploma dan 13 persen berpendidikan sarjana.

Secara keseluruhan dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kebanyakan tenaga kerja mempunyai tingkat pendidikan yang relatif

tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi ini diduga akan berpengaruh terhadap kemauan dan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja yang bekerja di luar negeri, yang berakibat pada kesempatan di dalam memasuki jenis pekerjaan yang ada.

Dilihat dari status perkawinan, sebanyak 86 persen responden calon tenaga kerja adalah mereka yang belum menikah. Dengan jumlah keluarga sedapur yang dimiliki responden calon tenaga kerja sebagian besar berjumlah 2 - 4 orang, maka memperlihatkan bahwa sebagian besar calon tenaga kerja berperan sebagai kepala keluarga ataupun anggota keluarga yang mempunyai beban dan tanggung jawab utama ekonomi keluarga.

Minat migrasi mereka untuk bekerja di luar negeri adalah untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan untuk keluarganya, serta sekaligus mencari bekal tabungan bagi masa depan mereka dan keluarganya. Sebagian besar responden calon tenaga kerja 61 persen adalah belum pernah bekerja di daerah asal mereka sebelumnya atau menganggur. Adapun pendapatan yang diperoleh oleh calon tenaga kerja yang bekerja di daerah asal setiap bulan hanya sebagian yang mencukupi kebutuhan dengan tingkat pendapatan mereka berkisar antara Rp. 500.000,00 – lebih dari 1.000.000,00. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan pendapatan antara responden yang berpendidikan tinggi dengan yang berpendidikan rendah yang dapat memicu responden untuk

mencari pendapatan yang lebih tinggi sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Alasan responden yang berminat bekerja ke luar negeri adalah ingin mendapatkan pengalaman serta ilmu baru dan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi di bandingkan di daerah asalnya. Responden yang berminat untuk bekerja di luar negeri umumnya memilih negara-negara tujuan di Asia seperti China, Jepang dan Korea dengan alasan bahwa negara tersebut dekat dengan Indonesia dibandingkan dengan negara-negara Timur Tengah walaupun dengan nominal gaji yang lebih kecil.

Data orang yang berminat bekerja ke luar negeri sebesar 20 orang dibandingkan orang yang tidak berminat sebesar 80 orang, hal ini membuktikan bahwa masih kecilnya minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri dan menitikbesarkan mencari kerja di daerah asal, padahal lapangan pekerjaan di luar negeri masih terbentang luas (data lapangan pekerjaan luar negeri disnakertrans Kota Semarang 2009) dengan jenis pekerjaan yang sama dengan di daerah asal (buruh pabrik maupun pekerja kantor).

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi Latar Belakang Sosial Ekonomi Responden**  
**yang Berminat Bekerja Ke Luar Negeri**

No	Deskripsi	Jumlah Responden(n=20)
1	<b>Jenis Kelamin</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• laki – laki</li> <li>• perempuan</li> </ul>	<p style="text-align: center;">9</p> <p style="text-align: center;">11</p>
2	<b>Umur</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 17 sampai 19 tahun</li> <li>• 20 sampai 29 tahun</li> <li>• 30 sampai 45 tahun</li> </ul>	<p style="text-align: center;">11</p> <p style="text-align: center;">8</p> <p style="text-align: center;">1</p>
3	<b>Tingkat Pendidikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• SLTA</li> <li>• D3</li> <li>• Sarjana</li> </ul>	<p style="text-align: center;">17</p> <p style="text-align: center;">0</p> <p style="text-align: center;">3</p>
4	<b>Status Pernikahan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum menikah/cerai</li> <li>• Menikah</li> </ul>	<p style="text-align: center;">18</p> <p style="text-align: center;">2</p>
5	<b>Pekerjaan di daerah asal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja</li> <li>• Belum Bekerja</li> </ul>	<p style="text-align: center;">9</p> <p style="text-align: center;">11</p>
6	<b>Pendapatan yang diperoleh tiap bulan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memiliki pendapatan</li> <li>• Rp. 500.0000,00</li> <li>• Rp.500.000,00 sampai Rp.1.000.000,00</li> <li>• Lebih dari Rp.1.000.000,00</li> </ul>	<p style="text-align: center;">11</p> <p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">8</p>

		0
--	--	---

Sumber: Data Primer, diolah 2010

Dari data olahan di atas diketahui bahwa karakteristik responden yang berminat bekerja di luar negeri masih di dominasi oleh kaum perempuan sebesar 11 orang dan laki- laki sebesar 9 orang. Yang berumur antara 17 sampai 19 tahun sebesar 11 orang, 20 sampai 29 tahun sebesar 8 orang dan yang berumur 30 tahun lebih sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa umur yang lebih muda lebih berminat bekerja di luar negeri.

Pendidikan responden yang berminat bekerja ke luar negeri yaitu tamatan SMA sebesar 17 orang dan Sarjana sebesar 3 orang, menunjukkan bahwa responden yang berminat berpendidikan tinggi.

Responden yang belum menikah mendominasi pilihan untuk bekerja ke luar negeri sebesar 18 orang, sedangkan sudah menikah 2 orang. Responden yang belum pernah bekerja sebanyak 11 orang dan yang sudah pernah bekerja ada 9 orang dengan pendapatan yang diperoleh di daerah asal berkisar kurang dari Rp.500.000,00 sebanyak 1 orang dan Rp.500.000,00 sampai Rp.1.000.000,00 sebanyak 8 orang.

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Latar Belakang Sosial Ekonomi Responden**  
**yang Tidak Berminat Bekerja Ke Luar Negeri**

No	Deskripsi	Jumlah Responden (n=80)
1	<b>Jenis Kelamin</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• laki – laki</li> <li>• perempuan</li> </ul>	<p style="text-align: center;">32</p> <p style="text-align: center;">48</p>
2	<b>Umur</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 17 sampai 19 tahun</li> <li>• 20 sampai 29 tahun</li> <li>• 30 sampai 45 tahun</li> </ul>	<p style="text-align: center;">69</p> <p style="text-align: center;">60</p> <p style="text-align: center;">2</p>
3	<b>Tingkat Pendidikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• SLTA</li> <li>• D3</li> <li>• Sarjana</li> </ul>	<p style="text-align: center;">63</p> <p style="text-align: center;">7</p> <p style="text-align: center;">10</p>
4	<b>Status Pernikahan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum menikah/cerai</li> <li>• Menikah</li> </ul>	<p style="text-align: center;">43</p> <p style="text-align: center;">12</p>
5	<b>Pekerjaan di daerah asal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja</li> <li>• Belum Bekerja</li> </ul>	<p style="text-align: center;">30</p> <p style="text-align: center;">50</p>

6	<b>Pendapatan yang diperoleh tiap bulan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memiliki pendapatan</li> <li>• Rp.500.000,00</li> <li>• Rp.500.000,00 sampai Rp.1.000.000,00</li> <li>• Lebih dari Rp.1.000.000,00</li> </ul>	<p style="text-align: right;">50</p> <p style="text-align: right;">0</p> <p style="text-align: right;">0</p> <p style="text-align: right;">30</p>
---	--	---

Sumber: Data Primer, diolah 2010

Dari data olahan di atas diketahui bahwa karakteristik responden yang tidak berminat bekerja di luar negeri dengan responden perempuan sebesar 48 orang dan laki-laki sebesar 32 orang. Yang berumur antara 17 sampai 19 tahun sebesar 69 orang, 20 sampai 29 tahun sebesar 60 orang dan yang berumur 30 tahun lebih sebanyak 2 orang.

Pendidikan responden yang tidak berminat bekerja ke luar negeri yaitu tamatan SMA sebesar 63 orang Diploma sebesar 7 orang dan Sarjana sebesar 10 orang. Responden yang belum menikah sebesar 43 orang, sedangkan sudah menikah 12 orang. Responden yang belum pernah bekerja sebanyak 50 orang dan yang sudah pernah bekerja ada 30 orang dengan pendapatan yang diperoleh di daerah asal berkisar lebih dari Rp.1.000.000,00 sebanyak 30 orang.

#### 4.2.2 Uji Likelihood Ratio

Uji pertama, melakukan pengujian faktor-faktor dugaan terhadap variabel dependen secara individu. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan

dengan nilai *chi-square* didapat dari  $df=1$  dengan derajat 1 dan tingkat kesalahan 0,05 sehingga di dapat nilai 3,8414 untuk *chi-square*.

**TABEL 4.10**  
**HASIL LIKELIHOOD RATIO**

<i>Redudant Variables</i>	<i>Log likelihood Ratio</i>	<i>Probability</i>
X1	25.09015	0.000001
X2	0.200550	0.654277
X3	17.53788	0.000028
X4	3.851997	0.049587
X5	8.640372	0.003288
X6	5.063773	0.024431

Sumber: Lampiran B, yang telah diolah

Dari uji likelihood ratio dengan nilai *chi-square* sebesar 3,8414 dengan syarat  $G \leq \chi^2_{\alpha, k}$  berarti  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada satupun  $\beta_j$  yang berperan terhadap model, maka didapatkan keterangan bahwa paling tidak, ada satu  $\beta_j$  yang signifikan yaitu variabel status pernikahan ( $0,200550 \leq 3,8414$  maka  $H_0$  diterima). Disimpulkan bahwa masing masing variabel independen dalam model Tobit mempunyai peran/pengaruh di dalamnya kecuali variabel status pernikahan.

### 4.2.3 Uji Wald

Pengujian dengan menggunakan uji *wald*, hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan nilai dari distribusi *chi-square* dengan derajat 1 pada tingkat kesalahan 0,05 pada  $df = 6$  yaitu sebesar 12,5.

**TABEL 4.11**

#### UJI WALD

Null Hypothesis Summary:	
Normalized Restriction (= 0)	Value
C(1)	4.110248
C(2)	-0.358244
-1 + C(3)	-1.222113
C(4)	1.913851
C(5)	0.389852
C(6)	0.401945

Test Statistic	Value	df	Probability
Chi-Square	27,18760	6	0,0001

Karena semua variabel memenuhi syarat  $H_0$  diterima jika  $w^2 \leq \chi^2_{\alpha}$ . yang artinya  $\beta_j$  mempunyai peran terhadap data, maka didapatkan keterangan bahwa semua variabel independen pada uji *Wald* memiliki peran/berpengaruh terhadap data. Dengan kata lain variabel independen sesuai dengan model yang dipilih (model Tobit).

#### 4.2.4 Analisis Regresi

Untuk mengestimasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri digunakan paket Eviews 6.0 diperoleh hasil estimasi model Tobit sebagai berikut:

**TABEL 4.12**  
**HASIL PERSAMAAN REGRESI**

	Coefficient	z-Statistic	Prob.
C	4.110248	2.718018	0.0066
X1	-0.358244	-3.818644	0.0001
X2	-0.222113	-0.442608	0.6580
X3	1.913851	3.590393	0.0003
X4	0.389852	1.920753	0.0548*
X5	0.401945	2.663878	0.0077
X6	-0.510600	-2.046990	0.0407

Sumber: Lampiran B data diolah, 2010

signfikan pada tingkat alpha 5%.

\* signifikan pada alpha 10%

Dari hasil estimasi, Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri variabel yang mempengaruhi adalah variabel Umur (prob.0,0001), Pekerjaan responden (Prob.0,0003), Jumlah Tanggungan (Prob. 0,0077), Pendidikan (Prob. 0.0548\*), Pendapatan (Prob.

0,0407), secara statistik pada alpha 5% dan (\*) alpha 10%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat migrasi. Sedangkan variabel penjelas lainnya menunjukkan keadaan yang tidak signifikan.

#### 4.2.5 Uji t

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel digunakan uji t sedangkan untuk  $R^2$  dan uji F sudah tidak berlaku lagi atau invalid (White J. K. et.al Dalam Indah Susilowati, 1999). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji t dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel maka  $H_0$  di tolak atau sebaliknya. Jumlah responden yang menjadi sampel penelitian sebesar 100 sampel dengan 29 orang responden berminat untuk bekerja ke luar negeri dan 71 orang tidak berminat bekerja ke luar negeri. Kemudian tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) di tetapkan sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (dF) dengan rumus  $(n-k-1)= 60$ , sehingga dapat pada tabel Uji t, nilai t-tabel sebesar 1,658, pembandingan t-ratio lihat Tabel 4.10.

### 4.3 Interpretasi Hasil

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil:

#### 1. Umur

Dari hasil uji statistik umur signifikan terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri (Prob. 0,00010) dan bertanda negatif. Menjelaskan bahwa umur seseorang menjadi patokan orang tersebut ingin dan mampu untuk bekerja ke luar negeri, dimana menunjukkan bahwa minat responden yang berumur lebih muda lebih tertarik dibandingkan responden yang berumur lebih tua. Karena usia muda lebih produktif daripada usia tua.

#### 2. Status Pernikahan

Dari hasil uji statistik status pernikahan tidak signifikan (prob.0,6580) dan bertanda negatif terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri. Menjelaskan bahwa adanya perbedaan antara orang yang telah menikah dan orang yang belum menikah, dimana responden dengan status menikah maupun belum menikah dapat menentukan pilihan ingin atau tidak bermigrasi atau bekerja di luar negeri.

#### 3. Pekerjaan Responden

Dari hasil uji statistik pekerjaan responden signifikan (Prob.0,0003) dan bertanda positif terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri. Menjelaskan perbedaan antara orang yang

pernah bekerja dan belum pernah bekerja, dimana orang yang pernah pekerjaan berarti telah memiliki pengalaman kerja dengan kemampuan dan ketrampilan yang telah diasah saat bekerja. Namun pada penelitian ini, meneliti responden yang sedang mencari pekerjaan, hal ini menunjukkan bahwa para tenaga kerja ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih dapat mensejahterakan dirinya maupun keluarga, dan peluang untuk bekerja ke luar negeri terbentang luas dengan adanya pengalaman kerja di daerah asal.

#### 4. Pendidikan terakhir

Dari hasil uji statistik tingkat pendidikan terakhir signifikan (Prob.0,0548\*) dan bertanda positif terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri, dimana responden dengan pendidikan tinggi lebih tertarik dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah. Hal ini dikarenakan dengan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana) mendapatkan posisi atau pekerjaan yang lebih baik dari pada bekerja di daerah asal. Dengan perhitungan posisi pekerjaan yang sama di daerah asal namun berbeda jumlah gaji yang diperoleh.

#### 5. Jumlah Tanggungan keluarga

Dari hasil uji statistik jumlah tanggungan keluarga sedapur responden signifikan (prob. 0,0077) terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri, menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin besar minat untuk bekerja ke luar negeri guna dapat mencukupi kebutuhannya. Dikarenakan jumlah pendapatan

yang diperoleh di daerah asal yang tidak dapat mencukupi kebutuhan maka kemungkinan mendapatkan gaji besar dengan bekerja di luar negeri.

#### 6. Pendapatan yang Diperoleh

Dari hasil uji statistik pendapatan yang diperoleh responden tiap bulannya berpengaruh signifikan ( $prob.0,0407$ ) terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri. Hal ini dikarenakan semakin besar pendapatan seseorang maka semakin kecil minat bekerja ke luar negeri dibandingkan dengan seseorang yang berpendapatan rendah. Dengan bekerja ke luar negeri diharapkan mendapatkan penghasilan yang lebih besar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dalam Bab 4, maka dalam Bab 5 ini ada 3 (tiga) hal pokok yang dapat disimpulkan. Pertama, adalah kesimpulan umum yang merupakan hasil penelitian sebagai hasil pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian, sedangkan hal kedua, merupakan saran-saran untuk tindak lanjut.

Sesuai dengan permasalahan, teori yang mbingkai penelitian ini, hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah diuraikan dalam Bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan empirik dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Dari beberapa variabel-variabel yang dihipotesiskan, variabel independen yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri, ternyata hanya variabel Umur (prob.0,0001), Pekerjaan responden (Prob.0,0003), Jumlah Tanggungan (Prob.0,0077), Pendidikan (Prob.0.0548\*) Pendapatan (Prob. 0,0407) yang memberi pengaruh secara signifikan terhadap minat responden untuk bekerja ke luar negeri.
2. Dari uji likelihood ratio diketahui bahwa variabel status pernikahan tidak memiliki peran atau pengaruh terhadap variabel dependen dan memiliki peran adalah variabel umur, pekerjaan responden, pendidikan, jumlah

tanggungan, pendapatan, sedangkan pada uji wald disimpulkan bahwa keseluruhan dari variabel independen memiliki pengaruh/peran terhadap data dalam model tobit.

3. Dari hasil penelitian, responden yang berminat untuk bekerja ke luar negeri sebesar 20 orang dan yang tidak berminat adalah 80 orang. Dengan demikian masih kecilnya minat tenaga kerja asal Kota Semarang yang berminat bekerja ke luar negeri.

## **5.2 Saran**

Menyadari bahwa, penelitian yang dilaksanakan ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan, maka dalam kesempatan ini disarankan kepada pihak yang berkompeten untuk mengkaji lebih seksama beberapa pokok persoalan yang ternyata luput dari kerangka pemikiran penelitian ini. Adapun saran yang bisa direkomendasikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas ( $\alpha=5\%$ ) tertinggi tenaga kerja yang berminat bekerja ke luar negeri yaitu faktor pendapatan yang diperoleh tiap bulannya di daerah asal, sehingga perlu dipertimbangkan solusi untuk mengatasi faktor tersebut, antara lain, perlu untuk mempertimbangkan penyesuaian upah minimum antara kota besar dengan upah minimum, untuk memperkecil arus tenaga kerja bekerja ke luar negeri, serta dapat menyediakan atau menciptakan lapangan pekerjaan.

2. Pengaruh pendidikan terhadap migrasi ke luar negeri yang menunjukkan pengaruh yang positif yang berarti bila makin tinggi jumlah orang yang berpendidikan SLTA ke atas maka akan mempengaruhi peningkatan migrasi ke luar negeri. Oleh karena itu diharapkan pemerintah dapat menyediakan peluang dan kesempatan kerja dengan spesifikasi yang dapat menampung orang-orang yang berpendidikan SLTA ke atas, sehingga ketimpangan pasar tenaga kerja yang dapat menyebabkan terjadinya arus migrasi yang terpolarisasi pada daerah/negara yang sudah berkembang dapat ditekan. Perlu diperhatikan pula untuk pemerintah Kota Semarang agar dapat menciptakan keuntungan dan keunggulan berdasarkan market based dan resources based yang tersedia sehingga aliran investasi dan pembangunan dan distribusi pendapatan di setiap daerah dapat dimanfaatkan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandiono, S. dan Alihar, F. (1999). **Tinjauan Penelitian Migrasi Internasional di Indonesia**. Bandung. Penerbit Alumni.
- Becker, G.S. (1968). “*Crime and punishment: An economic approach*”. *Journal of Political Economy*. Vol.76(2): p.169-217.
- BPS . **Statistik Indonesia 2007, Kota Semarang Dalam Angka 2009, Jawa Tengah Dalam Angka 2007, Data TKI Kota Semarang 2008**. Semarang.
- Effendi, T.N. (1999). **Tinjauan Penelitian Migrasi Internasional di Indonesia**. Bandung. Penerbit Alumni.
- Erwidodo, dkk. (1992). **Studi Dinamika Desa-Kota di Jawa Barat, Arus Tenaga Kerja, Barang dan Kapital** (Laporan Penelitian). Pusat Penelitian Sosial-Ekonomi Pertanian, Badan Litbang Departemen Pertanian.
- Ghozali, I. (2006). **Analisis Multivariate Lanjutan dengan program SPSS**. 1<sup>st</sup> Edition. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D. (1995). *Basic Econometrics*. 3rd Edition. International Edition. Singapore. McGraw-Hill.
- Google Search Engine
- Hugo, G. (1992). *Indonesian Labour Migration to Malaysia: Trends and Policy Implication*. Kuantan. Universiti Malaya Cawangan Kuantan.
- (1995). “*International labour migration and family: Some observation from Indonesia*”. *Asian and Pacific Migration Journal*. Vol. 4, No. 2-3. p. 273-301.

- Karim, A.Z., Abdullah, M.A., and Bakar, M.I. (1999). *Foreign Workers in Malaysia: Issues and Implications*. Kuala Lumpur. Utusan Publications Sdn. Bhd.
- Kassim, A. (1997). “*Illegal alien labour in Malaysia: its influx, utilization and ramification*”. *Indonesia and the Malay World*. No. 71, p. 50-82.
- Keban, Y.T. (1994). “**Studi niat bermigrasi di tiga kota: Determinan dan intervensi kebijakan**”. *Prisma*. No.7, Juli 1994.
- Kmenta (1990). *Introduction to Econometrics*. Singapore. McGraw-Hill.
- Laily, Ulfi dan Ismani Zain. (2006). “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Untuk Makanan Berprotein Dengan Menggunakan Regresi Tobit**”. Jurusan Statistika Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Lee, E. (1966). “*A theory of migration*”. *Demography*. Vol.3, p.47-57.
- Long, J. Scott. 1997. *Regression Models for Categorical and Limited Dependent Variables*. London: Sage Publications.
- Mantra, I. B., Kasto, Keban, Y.T. (1999). **Mobilitas Tenaga Kerja Indonesia ke Malaysia: Studi Kasus Flores Timur, Lombok Tengah, Pulau Bawean**. Yogyakarta. Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gadjah Mada.
- Maddala,G.S. (1983). *Limited Dependent and Qualitative Variables in Econometrics and Introduction to Econometrics*. Second Edition. Prentice Hall. Cambridge: Cambridge University Press.

- Nasution, A.M. (1999). **Globalisasi, Migrasi Pekerja Antar Negara dan Prospeknya (Kasus TKI di Kuala Lumpur Malaysia)**. Bandung. Penerbit Alumni.
- Nawawi, Hadari, (2003). **Metodologi Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta, Universitas Gajah Mada. Press.
- Purnomo, Didit (2005). **Migration Intention Of Circular Migran (Internal Migran) In Indonesia**. Surakarta, Universitas Muhammadiyah. Empirika.
- Ravenstein, E.G. (1885). *“The laws of migration”*. *Journal of the Royal Statistical Society*. Vol. 48, p.167-235.
- Susilowati, Indah (1998). **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Bermigrasi ke Malaysia (Studi Kasus di Kawasan Selangor, Malaysia)**. *Majalah Penelitian*. Lembaga Penelitian, UNDIP. Tahun X, No. 40, Desember 1998.
- Susilowati, Indah; Mudji Rahardjo dan Waridin (2000). **Analisis Masalah Sosial, Politik dan Ekonomi Pada Migrasi Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri**. *Laporan Penelitian*. Proyek DCRG-URGE. Tahun Anggaran 2000/2001. No. Kontrak: 015/Dcrg/Uрге/2000. Dirjen Dikti
- Setiadi (1999). **“Konteks sosiokultural migrasi internasional: Kasus di Lewotolok, Flores Timur”**. *Populasi: Buletin Penelitian Kebijakan Kependudukan*. Vol.10, No. 2. p. 17-38.
- Simmons, A.B. (1986). *“Recent studies on place-utility and intention to migrate: An international comparison”*. *Population and Environment*. Vol.8 (1 and 2).

- Speare Jr, A. (1974). "**Residential satisfaction as an intervening variable in residential mobility**". *Demography*. Vol.7, p.449-458.
- (1975). "**Interpreting the migration data from the 1971 Census**". *Majalah Demografi Indonesia*. Vol.2(3), hal.66-68.
- Shuib, Ahmad dan Siraj (1988). "**Impact of Tourism Development in Langkawi Malaysia: Its Perception by Residents**". Staff Paper. No. 1/ 1988. Natural Resource Dept., Faculty of Economics and Management. Universiti Putra Malaysia.
- Sugiyono, Prof. (2006). "**Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D**". Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Tantiari, W. (1999). "**Dampak sosial migrasi tenaga kerja ke Malaysia**". *Populasi: Buletin Penelitian Kebijakan Kependudukan*. Vol.10, No. 2. p. 36-56.
- Triantoro, B.W. (1999). "**Migrasi legal dan ilegal ke Malaysia Barat: Kasus migrasi internasional di Pulau Lombok, NTB**". *Populasi: Buletin Penelitian Kebijakan Kependudukan*. Vol.10, No. 2. p. 3-16.
- Tirtosudarmo, R. (1999). **Dimensi Politik Migrasi Internasional: Indonesia dan Negara Tetangga**. Bandung. Penerbit Alumni.
- Tjiptoherijanto, P. (1999). **Migrasi Internasional: Proses, Sistem, dan Masalah Kebijakan**. Bandung. Penerbit Alumni.
- Turner, J.H., **The Structure of Sociological Theory**, 1974 :32.
- Tyler, T.R. (1990). *Why People Obey the Law*. New Heaven. Yale University Press.

- Ukun, Wahyu (2003). **Telaah Masalah – Masalah Keimigrasian**. PT. Adi Kencana Aji. Bandung
- Waridin (2002). **Beberapa faktor yang mempengaruhi migrasi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri**. Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) Vol.3, No2, Desember 2002: 111-130
- White, J.K. and S.A. Haun; N.G. Horsman and S.D. Wong (1988). *Shazam Econometrics Computer Program*. McGraw-Hill Book Company.
- Wirawan, I.B (2006). *Analisis keputusan TKI bekerja ke luar negeri(Studi Kasus: Kabupaten Malang)*. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Yaakub, Noran Fauziah (1990). "Why They Choose Teaching: A Factor Analysis of Motives of Malaysian Teacher Trainees". *PERTANIKA Journal*. Ed. 13(2): 275-282.
- Zelinsky, Wibur. (1971). "The hypothesis of the mobility transition". *Geographical Review*. Vol.61, p.219-249.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN A DATA MENTAH

No	Nama Responden	Umur (X1)	Status Pernikahan (X2)	Status Pekerjaan (X3)	Pendidikan Terakhir (X4)	Pendapatan yang Diperoleh (X5)	Jumlah Tanggungan (X5)	Minat Migrasi (Y)	Alasan	Negara Tujuan	Alasan memilih negara tujuan	Saran / Harapan
1	Dwi Bima	23	0	0	5	5	1	1	Ingin mengetahui dunia kerja di Luar Negeri	Asia	Ingin mengembangkan inspirasi tentang macam-macam ilmu elektro	Supaya diperhatikan b perkembangan dan kea menjadi TKI
2	Indah Sadsari	24	1	1	5	3	2	0	Urang tua sudah jompo, tidak ada biaya/modal	-	-	Sebaiknya birokrasi di diringkankan
3	Rully Ratna	25	1	1	3	4	2	0	Ingin dekat dengan keluarga, biaya mahal	-	-	Supaya diperhatikan b Negeri yang mengalar
4	Yayan	26	1	0	3	2	0	0	Anak masih balita, ingin mencari kerja di semarang	-	-	Teknis maupun admin tidak dipersulit
5	Fitri Ayu	18	0	0	3	2	0	1	Ingin seperti tetangga yang sukses /sejahtera yang setelah pulang bekerja dari Luar Negeri	Timur Tengah	Gajinya lebih besar, agamis	Supaya Pemerintah se selalu berfikir adil terb mengalami penyiksaan
6	Ayu Anggreani	17	1	1	3	3	2	1	Ingin mengangkat ekonomi keluarga agar kebutuhan hidup terpenuhi	Asia	Dekat jaraknya	TKI yang dianiaya sup keadilan tidak hanya n
7	Chandra Wibisono	19	1	0	5	2	3	0	Tidak bisa meninggalkan keluarga	-	-	Perlakukan adil bagi T Negeri agar ada jamin
8	Agoenk	23	0	0	5	3	3	0	Di Indonesia masih banyak pekerjaan dan ingin mendapatkan jodoh orang Indonesia	-	-	Bagi wanita harus bisa ketat biar tidak ada TK
9	Ihsan	18	0	1	4	2	2	1	Untuk berwisata	Timur Tengah	Lebih menguntungkan dari segi upah	Hati-hati terhadap pen
10	Akrom	24	0	0	5	3	0	0	Tidak berminat	-	-	Lebih berhati-hati dala
11	Bhekti	22	0	0	5	2	0	0	Tidak bisa jauh dari keluarga	-	-	Hati-hati
12	Steve	25	0	0	5	1	0	0	Tidak bergensi	-	-	Hati-hati
13	Jonathan	22	0	0	5	3	0	0	Tidak bergensi	-	-	Lindungi hak-hak dan Negeri
14	Purnomo	22	0	0	3	2	1	0	Tidak bisa jauh dari keluarga	-	-	Perlindungan TKI perli terkait

15	Dwi	27	1	1	4	1	2	0	Sudah punya anak	-	-	Wajib melindungi TKI
16	Sapto U	19	0	0	5	3	2	0	Tidak bisa jauh dari keluarga	-	-	Peningkatan perlindungan
17	Sany R.	21	0	0	5	1	0	0	Banyak PJTKI ilegal	-	-	pemerintah harusnya mengurus untuk dapat bel
18	Riska A.	23	0	0	3	2	2	0	Belum berpengalaman	-	-	Pemerintah harusnya n perlindungan hukum t
19	Aulia C.	22	0	0	5	3	2	0	Terlalu jauh	-	-	Peningkatan kesejahteraan
20	Sabul Q.	18	0	1	3	2	0	1	Mencari pengalaman lebih	Timur Tengah	Tertarik dengan penduduk yang mayoritas muslim	peningkatan ketrampilan lebih peduli pada nasib
21	Ariyana	22	0	0	4	2	2	0	Jauh dari keluarga	-	-	pemberian ketrampilan TKI sesuai dengan sta pelecehan terhadap TKI
22	Sutriani	22	0	0	5	1	0	0	Jauh			Lebih diperketat agar
23	Joko Prasetyo	25	1	0	3	1	2	0	memiliki banyak tanggungan di rumah	-	-	perhatian penuh pada negeri
24	Marlia P.	26	0	1	5	1	2	0	Tidak bisa jauh dari keluarga			Keselamatan TKI di p
25	Sumarsih	25	1	1	4	2	2	0	Punya anak balita			Keselamatan TKI di p
26	Fitriana	23	0	1	3	4	3	0	Ingin bekerja di Semarang	-	-	Penghapusan TKI ileg
27	Gita O.	21	0	1	3	2	3	0	Suka bekerja di negeri sendiri	-	-	Perlindungan hukum o TKI perlu ditingkatkan
28	Itarum Wahyuni	29	1	0	3	2	1	0	Terlalu jauh dari keluarga, takut resikonya	-	-	Lebih diperhatikan lag
29	Samrotul R.	22	0	0	4	3	0	0	Tidak tahu tentang informasi Tki	-	-	Informasi TKI harap d baik agar masyarakat t memahaminya
30	Wiwit Ilawati	23	0	0	5	3	2	0	Takut tidak bisa pulang ke negara asal	-	-	Sebaiknya pemerintah hukum bagi TKI yang terkait dengan masalah
31	Yulia F.	24	0	0	3	4	0	0	Takut dianiaya, banyak berita TKI tidak boleh pulang ke negara asal	-	-	pemerintah diharapkan memperhatikan/meline luar negeri atas kesela
32	Arin Afiani	25	0	0	3	3	0	0	Jauh dari keluarga	-	-	pemberian ketrampilan TKI sesuai dengan sta pelecehan terhadap TKI

33	Nur Arif	22	0	0	3	2	0	0	Ingin mengembangkan usaha di Indonesia	-	-	perlindungan terhadap
34	Tri Silawati	18	0	1	3	1	0	1	Ingin mencari pengalaman kerja di negara lain dan ingin mencari suasana yang berbeda	Asia	Karena menyukai negara Korea	pemerintah diharapkan memperhatikan/melindungi TKI di luar negeri atas kesela
35	Danu Budi K.	22	0	0	3	3	0	0	banyak tanggungan	-	-	perlindungan terhadap
36	Nurkaya	23	0	0	3	3	0	0	Jauh dari tempat tinggal	-	-	Perlindungan hukum dan TKI perlu ditingkatkan
37	Eva	21	0	0	5	4	2	0	Tidak bisa jauh dari keluarga	-	-	Perlindungan hukum b
38	Didi	24	0	1	5	0	3	0	biaya tinggi, jauh dari keluarga			Penghapusan makelar
39	Rizal	21	0	0	5	2	0	0	Resiko besar	-	-	Perlindungan hukum d
40	Nur k.	22	0	0	4	2	2	0	Jauh	-	-	Perlindungan hukum b supaya ditingkatkan
41	Vina I.	21	0	0	3	2	0	0	Ingin bekerja di Indonesia	-	-	Kemudahan dalam pernyeleksian ketat ter
42	Sugeng H.	31	0	1	3	2	2	0	Ingin bekerja di dalam negeri	-	-	Perlindungan terhadap penghapusan pungutan
43	Yuli Triana	23	0	0	3	5	0	0	Tidak nyaman jauh dari keluarga			Peningkatan ketrampil
44	Isti	31	1	1	5	2	3	0	Tidak bisa jauh dari keluarga	-	-	Peningkatan ketrampil
45	Tya	24	0	0	5	2	0	0	Ingin bekerja di dalam negeri	-	-	lebih memperhatikan pahlawan devisa
46	Fransiska R.	21	0	1	4	0	2	0	Tidak bisa jauh dari keluarga	-	-	Pemerintah harus menbekerja di Luar Negeri
47	Yudi H.	23	0	0	5	3	0	0	Tidak bisa jauh dari keluarga			Pengawasan ketat terh
48	Melina N.	25	0	0	3	1	0	0	Tidak suka	-	-	Penghapusan TKI ilegal
49	Sidiq H.	19	0	0	3	2	0	0	Cinta dalam negeri	-	-	Penghapusan makelar
50	Neni Kurniawati	17	0	1	5	0	1	1	Cari pengalaman dan ingin belajar di luar negeri	Europa	Kondusif dan menjaga HAM	peningkatan ketrampil lebih peduli pada nasib
51	Siti J.	34	1	1	5	3	1	0	Tidak bisa jauh dari keluarga	-	-	Peningkatan ketrampil tenaga ahli

52	Wahyuni	23	0	0	5	6	1	0	Tidak bisa jauh dari keluarga	-	-	Peningkatan ketrampilan
53	Wahyudi	25	0	0	3	7	0	0	Tidak bisa jauh dari keluarga	-	-	Perlindungan hak TKI
54	Astri	18	0	1	3	3	2	1	Ingin tahu banyak bagaimana kerja di Luar Negeri	Asia	Tradisi/kebudayaan hampur sama dengan Indonesia	Pemerintah/pihak terkait memperhatikan TKI agar yang tewas di Luar Negeri
55	Yeni Meilani	24	1	1	3	2	2	0	Anak masih balita , jauh dari keluarga	-	-	Masalah keimigrasian memperhatikan nasib
56	Anto	25	0	0	5	2	0	0	Ingin bekerja sebagai PNS, tidak ada modal untuk pergi ke Luar Negeri	-	-	Pemerintah Dalam memperhatikan nasib pahlawan devisa, menag agar hukum yg ada di asing yg berkerja di L
57	Rian	17	0	0	3	2	0	1	SMA saya bergerak di bidang pelayaran, sehingga dengan bekerja di Luar Negeri dapat meningkatkan pengetahuan saya akan dunia pelayaran internasional	Timur Tengah	Gaji lebih besar, kontrak kerja tidak merugikan	Pemerintah dan pihak masalah migrasi ke Luar memperhatikan WNI yang punya kejelasan hukuman perkara hukum
58	Sekararum	23	0	0	5	3	0	0	Tidak bisa jauh dari keluarga	-	-	Perlindungan hukum b
59	Tri Widodo	22	1	1	3	3	2	1	Ingin berpenghasilan tinggi	Asia	Gajinya lebih besar	Pemerintah lebih peduli yang lebih baik, agar TKI terlindungi
60	Restie N.	40	1	1	5	2	0	0	Penghapusan makelar TKI	-	-	
61	Demokrat Puji	23	0	0	3	1	0	0	Jauh			Pemerintah lebih meli
62	Teguh P.	17	0	0	3	3	0	0	Ingin bekerja di dalam negeri	-	-	Perlindungan dan kesejahteraan ditingkatkan
63	Febri	22	0	0	3	2	0	0	Tidak tertarik			Perhatian khusus terhadap penghapusan TKI ilegal pemerintah lebih mem
64	Aida	18	0	0	3	3	0	0				
65	Denny D.	18	0	0	3	1	0	0	Tidak aman			Pemerintah lebih lindu
66	Nur Afifah	19	0	0	3	3	0	0	Ingin bekerja di semarang	-	-	Melindungi setiap TKI
67	Vanny Oktavia	20	0	1	3	5	2	1	Cari pengalaman	Asia	tertarik dengan negara tersebut	Departemen perlindungan memperhatikan WNI c

												keperluan TKI selama
68	Primasari E	22	0	0	5	2	0	0	Dalam Negeri lebih dekat dengan keluarga dan tidak mengerti hukum di negara luar	-	-	Peningkatan kopenten hanya menjadi PRT sa Industri Luar Negeri
69	Bobby	21	0	1	3	2	2	0	Tidak mengerti dan tidak memiliki biaya ke Luar Negeri	-	-	
70	Bayu Widikusuma	19	0	0	3	1	0	1	Mendapatkan pengalaman lebih di Luar Negeri, dapat mengembangkan ilmu dan mendapatkan ilmu baru di Luar Negeri	Asia	Lebih dekat dengan Indonesia	Birokrasi jangan berbe dan kemigrasian
71	Anissa N.	21	0	0	3	4	0	0	Banyak pemberitaan yang negatif	-	-	Lebih baik Pemerintah lapangan pekerjaan ag Indonesia yang menja
72	Sukma W.	20	0	0	3	2	0	0		-	-	Adanya perlindungan
73	Marlin	21	0	0	3	3	0	0	-	-	-	Diberi pelatihan dan p mungkin, agar skill da maks. Tidak hanya ber
74		21	0	0	3	2	0	0	Terlalu jauh dari keluarga	-	-	Harus benar-benar dis
75	Ferry P.	20	0	0	3	2	0	0	Ingin memajukan Indonesia	-	-	Jangan diluar negeri, c pekerjaan di dalam ne
76	Yogatama	20	0	0	3	2	0	0	-	-	-	Harus lebih efektif dal
77	Purwo N.	21	0	1	3	1	1	0	Ingin membuka lapangan kerjabagi orang-orang umum yang tidak bekerja, agar pengangguran berkurang	-	-	Bagus karena TKI ada Indonesia
78	Danang	21	0	0	3	1	0	0	Jauh dari orang tua	-	-	Hati hati di jalan
79	Adit	21	0	1	3	4	2	1	Asal jangan jadi TKI pertukaran pelajar	Asia	Peluang bisnis banyak	Di permudah perjinar terjamin dari Pemerint
80	Ardy	21	0	0	3	4	0	0		-	-	Beri citra baik sebagai
81	Setiya	21	0	0	3	4	0	0	Tidak menguasai Bahasa Asing	-	-	Memberi pembekalan Bahasa Asing
82	Yosi	23	0	0	5	3	0	1	Mencari pengalaman bekerja di Luar Negeri	Asia	Negara yang paling dekat dengan	Sebaiknya Pemerintah TKI ilegal agar di bin

											Indonesia	mengetahui jumlah TKI Negeri
83	Adhityo W.	22	0	0	3	3	0	0		-	-	Berhati-hati
84	Bachtiar	20	0	1	3	3	2	0	Jauh dari orang tua dan saudara-saudara	-	-	Harus bisa lebih menja hal-hal yang tidak diin
85	Nur. R	19	0	0	3	3	0	1	Pingin mencoba keberuntungan	Asia	Dekat	Agar dipermudah saat
86	Iryadini	20	0	0	3	2	0	0	Tidak bisa jauh dari keluarga	-	-	Perhatian penuh atas m
87	Siwil	20	0	1	3	3	2	1	Ingin ikut kakak bekerja di Luar Negeri (buruh pabrik)	Asia	Kakak kerja di Cina	Pemerintah harus men bekerja di Luar Negeri
88	Bambang	19	0	0	3	3	0	0	Ingin menjadi TNI/PNS	-	-	Pihak terkait hendaknya lengkap tentang bagai Negeri (tidak hanya le
89	Mita	22	1	0	3	2	0	0	Saya msih honorer (guru)	-	-	Pekerjaan TKI juga m devisa harus diperhati Luar Negeri
90	Dhika	22	0	0	3	1	0	0	Jauh dari orang tua	-	-	Supaya memberikan k dilindungi hak-haknya
91	Hany	22	1	1	4	2	2	0	Tidak ingin jauh dari keluarga	-	-	Nasib TKI diluar neg
92	Dina	19	1	0	3	4	0	0	Ingin bekerja di Semarang	-	-	Keadilan hukum untuk
93	Icuk	23	0	1	3	4	1	0	Mencoba mencari di dalam negeri dulu	-	-	TKI yang dianiaya har kejelasan hukum
94	Nina	22	0	1	3	3	2	0	Belum terfikirkan kerja di Luar Negeri	-	-	Penghapusan TKI ileg
95	Deasy	19	0	0	3	3	0	1	Ingin memperbaiki ekonomi keluarga	Asia	Dekat	Mohon dipermudah, p terlalu banyak oleh PJ
96	D. Suseno	22	0	0	5	4	0	1	Pendapatan yang diterima lebih baik dibandingkan kerja di Dalam Negeri	Asia	Lebih baik	Lebih Memperhatikan untuk bekerja
97	E. Budi	22	0	1	3	3	2	1	Kehidupan lebih terjamin dengan pendapatan yang cukup besar	Asia	Ingin menambah wawasan baru	Memberikan fasilitas y
98	Farid	22	0	1	3	2	0	1	Gaji lebih besar	Asia	Ingin pengalaman baru	Difasilitasi dengan bai
99	Dewi	21	0	0	3	3	0	0	Belum mengerti cara / teknis kerja di Luar	-	-	Sebaiknya Pemerintah pengetahuan lebih aga

									Negeri			tata cara bekerja di Lu
100	Anita	21	0	0	3	3	0	0	Tidak ingin jauh dari orang tua, ingin kerja di Semarang saja	-	-	Sebaiknya Pemerintah TKI yang disiksa di Lu kepastian hukum

**LAMPIRAN B**  
**REGRESSION**

Uji Regresi Model Tobit

Dependent Variable: Y  
 Method: ML - Censored Normal (TOBIT) (Quadratic hill climbing)  
 Date: 08/01/05 Time: 00:31  
 Sample: 1 100  
 Included observations: 100  
 Left censoring (value) at zero  
 Convergence achieved after 6 iterations  
 Covariance matrix computed using second derivatives

	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	4.110248	1.512222	2.718018	0.0066
X1	0.358244	0.093815	-3.818644	0.0001
X2	0.222113	0.501829	-0.442608	0.6580
X3	1.913851	0.533048	3.590393	0.0003
X4	0.389852	0.202968	1.920753	0.0548
X5	0.401945	0.150887	2.663878	0.0077
X6	0.510600	0.249439	-2.046990	0.0407
Error Distribution				
SCALE:C(8)	0.912387	0.171257	5.327589	0.0000
Mean dependent var	0.200000	S.D. dependent var	0.402015	
S.E. of regression	0.323781	Akaike info criterion	1.066445	
Sum squared resid	9.644712	Schwarz criterion	1.274858	
Log likelihood	45.32223	Hannan-Quinn criter.	1.150793	
Avg. log likelihood	0.453222			
Left censored obs	80	Right censored obs	0	
Uncensored obs	20	Total obs	100	

## Uji Wald

Wald Test:

Equation: Untitled

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	4.531267	(6, 92)	0.0005
Chi-square	27.18760	6	0.0001

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1)	4.110248	1.512216
C(2)	-0.358244	0.093814
-1 + C(3)	-1.222113	0.501828
C(4)	1.913851	0.533045
C(5)	0.389852	0.202968
C(6)	0.401945	0.150887

Restrictions are linear in coefficients.

Uji likelihood ratio

Redundant Variables: X1

			0.000
F-statistic	31.32970	Prob. F(1,92)	0
			0.000
Log likelihood ratio	25.09015	Prob. Chi-Square(1)	0

Redundant Variables: X2

F-statistic	1.151936	Prob. F(1,92)	0.2860
Log likelihood ratio	0.200550	Prob. Chi-Square(1)	0.6543

Redundant Variables: X3

F-statistic	22.77129	Prob. F(1,92)	0.0000
Log likelihood ratio	17.53788	Prob. Chi-Square(1)	0.0000

---

---

**Redundant Variables: X4**

---

---

F-statistic	1.402708	Prob. F(1,92)	1.0000
Log likelihood ratio	3.851997	Prob. Chi-Square(1)	0.0497

---

---

---

---

**Redundant Variables: X5**

---

---

F-statistic	10.70479	Prob. F(1,92)	0.0015
Log likelihood ratio	8.640372	Prob. Chi-Square(1)	0.0033

---

---

---

---

**Redundant Variables: X6**

---

---

F-statistic	2.418317	Prob. F(1,92)	0.1234
Log likelihood ratio	5.063773	Prob. Chi-Square(1)	0.0244

---

---

**LAMPIRAN C**  
**KUESIONER**  
**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT TENAGA KERJA**  
**UNTUK BEKERJA KE LUAR NEGERI**  
**(KASUS: KOTA SEMARANG)**

Nomer kuesioner : .....

Tanggal penelitian : .....

**Data Individu Responden dan Pertanyaan kuesioner**

1. Nama Responden : .....

2. Umur : ..... Tahun

3. Jenis kelamin : 1. Laki-laki            2. Perempuan

4. Alamat responden sekarang:

.....  
 .....  
 .....  
 .....

No. telp : .....

5. Status pernikahan :

1. Belum menikah /cerai            0

2. Menikah                                1

## 6. Pendidikan terakhir :

- |                   |                 |
|-------------------|-----------------|
| 1. SD             | 4. Diploma / D3 |
| 2. SMP            | 5. Sarjana / S1 |
| 3. SMA / SMK / MA |                 |

## 7. Jumlah anggota keluarga :.....Orang

## 8. Jumlah anggota keluarga yang sudah bekerja:.....Orang

## 9. Apakah anda sudah pernah bekerja sebelumnya di daerah asal?

- |                             |   |
|-----------------------------|---|
| 1. Belum pernah             | 0 |
| 2. 2. Pernah (min. 1 tahun) | 1 |

## 10. Jika pernah, berapa pendapatan yang anda peroleh pada saat pekerjaan terakhir setiap bulannya?

- |                      |
|----------------------|
| 1. < 500.000         |
| 2. 500.000-1.500.000 |
| 3. >1.500.000        |

## 10. Apakah anda berminat untuk bekerja ke luar negeri sebagai TKI?

- |                   |   |
|-------------------|---|
| 1. Tidak berminat | 0 |
| 2. . Berminat     | 1 |

Alasan,.....

.....

.....

.....

11. Jika anda berminat, negara mana yang ingin anda tuju?

- 1. Asia (China, Singapura, Malaysia, Korea, Hongkong, dan lain-lain)
- 2. Timur Tengah (Saudi Arabia, Yordania, Qatar, Abu Dhebi, Kwait, dan lain-lain)

Alasan,

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

12. Apa saran/harapan anda kepada pihak-pihak yang terkait atas warganya yang ingin bekerja ke luar negeri berdasarkan atas pemberitaan media selama ini?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

TERIMA KASIH

## LAMPIRAN D BERITA ACARA



### PEMERINTAH KOTA SEMARANG BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Pemuda No. 175 Telp. (024) 3584045 Hunting: 3584077 Pws. 2601.2602.2603.2604.2605.2606 Fax. 3584045

Nomor : 0707/764/VI/2010  
Sifat :  
Lampiran :  
Perihal : Ijin penelitian

Semarang, 21 Juni 2010

Kepada  
Yth.....  
.....  
.....  
di-  
SEMARANG

1. Merujuk:

- a) Peraturan Daerah Pemerintah Kota Semarang nomor 13 tahun 2008 tanggal 7 Nopember 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Semarang.
- b) Peraturan Walikota Semarang nomor 44 tahun 2008 tanggal 24 Desember 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Semarang.
- c) Surat dari : PD I Fak. Ekonomi UNDIP Semarang  
Nomor : 1664/H7.3.2/AK/2010  
Tanggal : 13 Juni 2010

2. Bersama ini diberitahukan bahwa:

Nama : TITA MERISA RAHMAWATI  
Alamat : Jl. Banowati Selatan 1/18 Semarang  
Perkerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia  
Bermaksud mengadakan Penelitian/Riset/Survey/KKN/KKL dll.  
Judul : "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT  
TENAGA KERJA UNTUK BEKERJA KE  
LUAR NEGERI"  
Penanggung jawab : Prof. Dr. H. Arifin S.M.Com. (Hons), Akt  
Peserta : 1 orang  
Lokasi : Kota Semarang  
Waktu : 22 Juni s/d 5 Juli 2010

Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN memberikan ijin untuk mengadakan kegiatan penelitian / riset / survey / KKN / KKL dan lain-lain, selama yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di wilayah Kota Semarang

3. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum

Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik  
dan Perlindungan Masyarakat  
Kota Semarang



Drs. BAMBANG SUKONO, MM  
Pembina Tk. I

NIP. 19381225 198411 1 001

TEMBUSAN: Kepada Yth.

1. Walikota Semarang (sebagai laporan);
2. Pertinggal

d:\wala\surat\ijinriset



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI**  
 Jl. Ki Mangunsarkoro No. 21 Telp. ( 024 ) 8440335 , 8440339  
**S E M A R A N G – 5 0 1 3 6**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 3138 / 2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami :

N a m a : GUNAWAN SAPTOGIRI, SH. MM  
 N I P : 19620502 198903 1 018  
 Pangkat / Gol : Pembina Tingkat I / IV b  
 Jabatan : Plt. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi  
 Kota Semarang  
 Alamat : Jl. Ki Mangunsarkoro No. 21 Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi sebagaimana tersebut di bawah ini :

Nama : TITA MERISA RAHMAWATI  
 Alamat Domisili : JL. Banowati Selatan I/18 Semarang  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 NIM : C2B606051  
 Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
 Fakultas : Ekonomi  
 Perguruan Tinggi : Universitas Diponegoro (UNDIP)

Benar – benar telah mengadakan penelitian/ riset / survey di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang dari Tanggal 22 Juni 2010 s/d 5 Juli 2010, dengan Judul skripsi : “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT TENAGA KERJA UNTUK BEKERJA DI LUAR NEGERI (KASUS : KOTA SEMARANG)”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 05 Juli 2010

**Plt. KEPALA DINAS TENAGA KERJA DAN  
 TRANSMIGRASI KOTA SEMARANG**



**GUNAWAN SAPTOGIRI, SH,MM**

Pembina Tingkat I

NIP. 19620502 198903 1 018

Sekretaris